

**USAHA MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA SMP
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Kelas VIII di SMPN 1 Bulu , Sukoharjo)**



Oleh :

AGUS WITANTO
NIM 098 131 40

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010

**USAHA MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA SMP
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Kelas VIII di SMPN 1 Bulu, Sukoharjo)**



Oleh:

Agus Witanto
NIM: 08913140

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 313/PS-MSI/Peng./XI/2010

TESIS berjudul : **USAHA MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Kelas VIII di SMPN 1 Bulu, Sukoharjo)**

Ditulis oleh : Agus Witanto

N. I. M. : 08913140

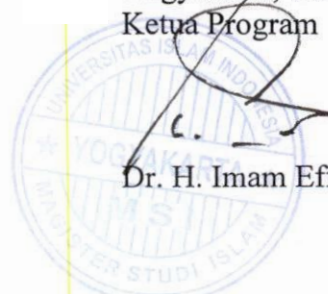
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 1 Desember 2010

Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA





PROGRAM PASCASARJANA
MAQSTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Agus Witanto
Tempat/tgl lahir : Sukoharjo, 3 Nopember 1969
N. I. M. : 08913140
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **USAHA MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA SMP
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Kelas VIII di SMPN 1 Bulu, Sukoharjo)**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidan, M.Ag (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Nopember 2010

Pukul : 10.00–11.00WIB

Hasil / Nilai : **84,25 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII
Dr. H. Imam Effendi, MA





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 916/PS-MSI/ND/XI/2010

TESIS berjudul : **USAHA MENINGKATKAN AKHLAK MULIA SISWA SMP
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (Studi Kasus Kelas VIII di SMPN 1 Bulu, Sukoharjo)**

Ditulis oleh : Agus Witanto

NIM : 08913140

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 23 November 2010

Ketua Program,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. H. Imam Effendi, MA.



MSI

**PROGRAM PASCA SARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No 24 lantai II**

Telpon. dan Fax. (0274) 523637

YOGYAKARTA



Tesis berjudul **Usaha Meningkatkan Akhlaq Mulia Siswa SMP melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas VIII SMPN 1 Bulu)** yang di tulis oleh **Agus Witanto NIM 08913140** telah dapat di setujui untuk di ujikan di hadapan tem Penguji tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta - - 2010

Pembimbing

Prof. DR. H. Amir Mu'allim , MIS

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-

ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	,s	s (dengan titik di bawah).
ض	Dād	,d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah).
ع	'Aīn		koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-

ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>_hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "a" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

—	<i>fathah</i>	ditulis	a
—	<i>kasrah</i>	ditulis	i
—	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>

	فروض	ditulis	<i>furūd</i>
--	------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah</i> + <i>ya'</i> mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah</i> + <i>wawu</i> mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof



انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*


القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	 اهل السنة ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

USHAHA MENINGKATKAN AKHLAQ MULIA SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Kelas VIII SMPN 1 Bulu)

SMP N 1 Bulu adalah lembaga pendidikan formal yang didalamnya terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru, siswa, kurikulum, dsb. Proses yang diarahkan kepada terbentuknya kepribadian yang siap menyongsong permasalahan hidup di masa yang akan datang. Berdasarkan kecenderungan yang nampak bahwa problematika yang ditimbulkan oleh semakin majunya peradaban manusia yang ditopang oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi justru semakin kompleks. Salah satunya adalah permasalahan akhlak.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di SMP N 1 BULU adalah proses bagi pembentukan kepribadian siswa sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu bagian dari kepribadian yang dimaksud adalah akhlaq. Proses pembelajaran yang berlangsung bertumpu pada peran guru Agama Islam di dalam keseluruhan proses penelitian ini di lakukan untuk menguji usaha peningkatan akhlaq mulia siswa SMP N 1. Bulu melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisa data deskripsi. Penelitian ini berusaha mengungkapkan data tentang :

1. Keadaan akhlaq siswa SMP N 1 Bulu
2. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan akhlaq mulia
3. Hambatan – hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan akhlaq mulia

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilaporkan hasil penelitian sebagai berikut : keadaan akhlaq siswa kelas VIII SMP N 1 Bulu rata – rata sangat baik. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan akhlaq mulia melalui pembelajaran PAI sangat baik. Hambatan – hambatan yang dihadapi dalam peningkatan akhlaq mulia adalah dari diri anak / siswa sendiri dan dari luar meliputi, kurang perhatian orang tua, salah pergaulan, dan dampak negatif kemajuan teknologi.

Kata kunci Usaha, Meningkatkan, akhlaq, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT
THE EFFORTS OF IMPROVING STUDENT'S AKHLAQ THROUGH
ISLAMIC EDUCATION
(A Case Study Class VIII SMPN 1 Bulu)
Oleh : Agus Witanto

The SMP N I BULU is formally education institution where learning process involve teacher, student, curriclulum, and soon. The process has been oriental to establish their personality in order to be able to encounter the life issues in the future, in addition, the advance of modern human civilization has been bearing the complex problems including akhlaq crisis.

The teaching and learning process takes place at SMP N 1 BULU is a process of modifying student's personality, cis the next generation. One of them is courtesy (Akhlaq). The teching and learning process emphasizes to the teacher role in the whole process, this study is carried out to deal with this is quantitative , with data analysis descriptive . This study or receart deal with :

1. Situation of student's Akhlaq SMP N 1 BULU.
2. Improving of student's Akhlaq by learning process Islamic educational
3. Some tailors resist in educational of student's akhlaq SMP 1 BULU

After being researched, the writer got some information as followsn situation of student's akhlaq of SMP N 1 BULU is very good, Improving of student's Akhlaq by learning process Islamic educational is good. Some tailors resist in educational of student's akhlaq SMP 1 BULU. From self student and from extern deal with , did not motivation from father and mather , error relayion of frend , and the advance of modern,

Key Words : Efforts, Akhlaq, Islamic Educatium.

KATA PRNGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh suatu gelar megister studi Islam pada program Pscasarjana (S2) Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat selesai dengan baik atas bantuan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – setingginya kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, MSc , selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
2. DR. Drs. H. Dadang Muttaqian,SH., M.Hum selaku Dekan Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA, selaku ketua program Pascasarjana megister studi Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, MAg. selaku sekretaris program Magester Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. DR. H. Amir mu'allim MIS selaku pembimbing yang telah membimbing dengan keikhlasan dan kesabaran beliau walaupun kesibukan dan keterbatas waktu, tetap selalu memberi bantuan, dorongan, bimbingan serta kondisi demi baik dan benarnya tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar Magaster Studi Islam – Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama

masa studi, Bapak Ibu Staf Magidter Studi Islan – Universitas Islam Indonesia yang membantu pelayanan dan kelancran studi penulis di Majelis Islam – Universitas Islam Indonesia

7. Bapak Joko Pamilih SIP, ME , selaku kepala sekolah SMP N 1 BULU yang telah memberi ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP N 1 BULU
8. Ibu dan Bapak Setijo Purwanto (selaku orang tua yang telah merawat dan mendidik sejak kecil
9. Istri tercinta (Umi Rahayu) dan 3 putri 1 putra terkasih (Novica Nur Fadlilah, Isna Fitri Rahmawati, Husnul Sabila Fatmawati dan Saifullah Rama Wijaya) yang telah memotivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. semua pihak dan teman – teman penulis yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu selesainya karya ini semoga atas bantuan jasa baik yang telah mereka berikan pada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat. AMIN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta

2010

Penulis



Agus Witanto .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN.....	ii
TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
TRANSLI TERASI ARAB – INDONESIA.....	vi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
Tilaah Pustaka.....	8
Kerangka Teori.....	9
Metode Penelitian.....	26
Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II KONSEP AKHLAQ MENURUT ISLAM DAN PEMBELAJARAN	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.	
A. Akhlaq Menurut Islam.....	34
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	54
BAB III PROFIL SMP N 1 BULU	
A. Sejarah Berdirinya SMP N 1 BULU.....	80
B. Profil SMP N 1 BULU.....	83
C. Data Tentang Guru, Siswa, Ruang, Tnah Prestasi SMP N 1 BULU.....	84
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Keadaan Akhlaq Siswa Kelas VIII SMP N 1 BULU.....	106
B. Usaha Meningkatkan Akhlaq Siswa Kelas VIII SMP N 1 BULU.....	106
C. Hambatan Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Kelas VIII SMP N 1 BULU.....	138
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	145
B. Saran.....	147
C. Penutup.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN – LAMPIRAN	161

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk membentuk kepribadian muslim menuju pada kemuliaan akhlaq. Manusia sebagai makhluk Allah SWT selalu berhubungan dengan Kholiqnya dan sesama manusia bahkan alam sekitar. Dalam berhubungan ini diatur dengan norma agama dan norma masarakat yang telah disepakati sebagai suatu yang mulia. Menghadapi kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi dengan lainnya untuk mewujudkan keinginannya.

Dalam mewujudkan keinginannya, manusia berhubungan dengan lainnya harus mendapat bimbingan yang positif agar tidak terjadi komunikasi yang salah dan kurang harmonis. Pendidikan Agama Islam dengan tujuan agar manusia bahagia dunia akherat membimbing manusia menuju pada terciptanya akhlaqul karimah yaitu akhlaq yang sesuai dengan tuntunan Rosulullah SAW berdasarkan al- Qur'an dan Hadits Rosulullah SAW yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan Agama Islam bersumber dari Al-Quran dan al-Hadis maka akhlaq yang mulia adalah akhlaq yang sesuai dengan al-Quran dan al-Hadis.

Paket kegiatan belajar (performance based learning activity Packages) adalah suatu strategi intruksional yang berdasarkan konsep

perilaku (performance) sebagai realisasi dari asas *accountability* dalam belajar.¹

Pendidikan Agama Islam menanamkan kemuliaan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari lewat pembelajaran secara langsung dapat diamalkan oleh siswa siswi SMPN 1 Bulu. Berbahasa yang baik, terhadap siapapun sesuai dengan kedudukan masing-masing selalu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Adab dengan orang tua, guru, tokoh masyarakat, pemimpin atau pemerintah dan sesama sahabat atau teman serta saudara dalam tutur kata, sikap dan tingkah laku ada dalam proses pembelajaran pendidikan Islam.

Sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama yang pernah diajarkan Rasulullah ketika mengadakan perjanjian dengan umat atau penduduk Madinah yang terkenal dengan piagam Madinah, merupakan contoh pembelajaran Agama pendidikan Islam dalam kehidupan beragama yang menunjukkan kemuliaan Rasulullah di bidang akhlaq. Dengan pendidikan Agama Islam yang berlangsung setiap hari akan terwujud akhlaq mulia pada siswa-siswi dibidang toleransi beragama.

Dalam kehidupan, pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk menyiapkan pribadi berkualitas dan sanggup bersaing dengan bangsa lain, yang pada intinya pendidikan merupakan proses mentransfer dan mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan, ketrampilan dan terlebih lagi

1 Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006) hal.122-123

merupakan proses pendewasaan diri dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Termasuk didalamnya adalah Pendidikan Agama Islam.

Perubahan lingkungan sosial adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan moral dan kepribadian remaja dan didalam pembentukan moral itu harus didasarkan pada nilai agama. Maka perlu dimengerti oleh para pendidik, guru, konselor ataupun orang dewasa sangat penting dalam membantu menghilangkan emosi negatif pada anak didik.

Di era globalisasi dunia, pendidikan dituntut untuk memberikan respon lebih dan cermat terhadap perubahan dan tuntutan masyarakat yang menghendaki adanya perkembangan total baik dalam visi, misi, pengetahuan, proses pendidikan, sistem pembelajaran maupun nilai – nilai yang harus dikembangkan untuk menghadapi tuntutan masa depan yang semakin kompleks.

Berkembangnya teknologi juga harus diimbangi dengan perkembangan dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangan tersebut, sekarang ini juga semakin marak dengan penyimpangan – penyimpangan yang terjadi di setiap aspek kehidupan. Bahkan yang lebih mengherankan penyimpangan – penyimpangan tersebut dilakukan oleh para siswa sekolah yang tergolong remaja. Haryanto mengidentifikasi hal ini sebagai berikut:

Sistem sosial, tingginya teknologi pada saat ini juga potensial membentuk pergaulan yang rusak. Media massa yang menayangkan ilustrasi kehidupan seks menyebabkan seseorang yang belum dewasa dan belum cukup matang untuk menimbang baik dan buruk, menjadi terpengaruh.

Akibatnya seks bebas menjadi hal yang umum bahkan bukan merupakan sesuatu yang tabu yang harus ditutup – tutupi lagi. Yang lebih mengerikan lagi, hubungan tersebut dilakukan oleh para remaja yang sebagian besar adalah kaum terpelajar, kaum intelektual yang menjadi tempat harapan dan cita – cita umat ²

Rusaknya akhlak remaja pada dasarnya hanyalah merupakan bagian kecil dari rangkaian moral saat ini. Di daerah – daerah pedesaan yang pada dasarnya jarang tersentuh oleh kehidupan modern ternyata keadaannyapun tidak jauh berbeda. Bahkan justru lebih mengerikan. Di sini akan kita jumpai anak – anak yang masih berusia sekolah menengah pertama sudah berani merokok di depan umum, bahkan dirumah.

Pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan dimuka bumi ini telah dilengkapi dengan jiwa dan raga, akal dan nafsu, sifat malaikat dan sifat syaitan. Dalam kehidupan mereka banyak dipengaruhi faktor – faktor kehidupan yang melingkupinya. Jika faktor – faktor yang melingkupinya baik, kemungkinan untuk muncul sebagai pribadi yang baik pun menjadi besar, begitu pula sebaliknya.

Dalam diri manusia ada dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Selain kedua unsur tersebut, dalam diri manusia juga mempunyai hati nurani serta akal pikiran. Dengan hati nurani ini kemungkinan manusia untuk menjadikan dirinya sebagai makhluk bermoral. Manusia adalah puncak ciptaan dan makhluk tinggi. Keistimewaan ini menyebabkan manusia

2 Haryanto, *Meniti Jalan Ilahi*, (Surakarta, Citra Islami Pers,1997) hal. 112

dijadikan “ khalifah “ yang kemudian dipercaya untuk memikul amanah untuk menciptakan tata kehidupan yang bermoral di muka bumi. Jadi manusia diciptakan untuk menjaga tata kehidupan dan mengaturnya agar lebih indah dan bermoral yang baik.

Walaupun penanaman akhlak telah diberikan kepada anak sejak kecil, ternyata hal itu belum bisa tertanam dalam diri mereka secara baik. Yang terjadi justru sering kali bertentangan dengan apa yang diharapkan. Para siswa khususnya cenderung mengikuti kemauannya sendiri. Seperti halnya yang dilihat dari pengamatan yang penulis lakukan, contoh konkritnya adalah bahwa masih banyak siswa pada saat jam istirahat merokok dan berbicara kotor, dan diluar jam pelajaran ada yang berkelahi.

SMPN 1 Bulu sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama, sebagai jembatan transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah atas ternyata banyak ditemukan penyimpangan – penyimpangan pada siswanya.

Dengan adanya percampuran berbagai adat kebiasaan masing – masing siswa, keanekaragaman latar belakang sosial budaya, ternyata mampu mempengaruhi akhlak siswa. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru, teman, metode pembelajaran, dan lingkungan yang merupakan komponen dari sistem pembelajaran sering kali menjadikan siswa menjadi terpengaruh.

Pendidikan agama Islam sebagai pelajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta

didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara³ mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak mulia siswa.

Sebagai pendidik seorang guru harus dapat membantu siswa dalam membentuk dan membina akhlak peserta didiknya. Apalagi seorang guru agama yang mengajarkan tentang ilmu agama yang erat kaitannya dengan pembentukan akhlak. Dan tidak dapat dipungkiri lingkungan juga akan membawa dampak yang cukup besar.

Berdasarkan kenyataan diatas, akhirnya penulis menjadi terdorong untuk mengadakan penelitian lebih jauh mengenai peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak mulia siswa. Selanjutnya hal tersebut dituangkan dalam skripsi dengan judul “ **USAHA MENINGKATKAN AKHLAQ MULIA PADA SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bulu Sukoharjo)**”

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian serta agar penelitian ini tidak keluar atau menyimpang dari masalah yang akan diteliti, maka perlulah dididentifikasi masalah – masalah yang berkaitan dengan :

3 Muhaimain , *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2002) hal.78

1. Apa akhlaq siswa kelas VIII SMPN 1 Bulu mulia?
2. Bagaimana usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia siswa.?
- 3 Apa yang menjadi hambatan dalam meningkatkan akhlaq mulia siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mendapatkan gambaran akhlaq mulia siswa kelas VIII SMPN 1 Bulu Sukoharjo
- 2 Untuk mengetahui peran pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia siswa.
- 3 Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan akhlaq mulia siswa

Manfaat Penelitian

- 1 Mendapatkan gambaran akhlaq mulia siswa SMPN 1 Bulu Sukoharjo
- 2 Mengetahui sebab-sebab atau hambatan dalam meningkatkan akhlaq mulia siswa SMPN 1 Bulu Sukoharjo.
- 3 Mengetahui upaya atau usaha pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia siswa.

D. Telaah Pustaka

Tesis saudara Kavinji dari MSI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan sistem kontrol Sekolah dalam Peningkatan Akhlaq Siswa (Studi Kasus Pembinaan Siswa SMPN 2 Giriwoyo) upaya guru Pendidikan Agama Islam telah maksimal tetapi pengaruh lingkungan lebih kuat sehingga peningkatan akhlaq kurang optimal. Penelitian ini lebih ditekankan pada peran guru bukan pada pembelajarannya.

Tesis sausura Yazid maha siswa MSI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2003 dengan judul Peran guru Pendidikan Agama islam dalam pembinaan Akhlaq siswa di SMK Kabupaten Wono Sari (Telaah Psikologi Pendidikan) , menunjukkan hasil bahwa penerapn pendidikan akhlak cukup . Dan ada korelasi meskipun belum seimbang Penelitian ini melibatkan semua unsur dilingkungan sekolah (SMK SE Kabupaten) sehingga sangat luas cakupannya .

Tesis saudara Sukatno mahasiswa MSI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2005 dengan judul Peran guru dalam Pendidikan Budi pekerti siswa SMPN 1 Pacitan menyimpulkan peran guru sangat penting dalam membentuk perilaku siswa di sekolah. Penelitian ini mencakup seluruh guru bukan pada guru Pendidikan Agama Islam saja, sehingga kurang spesifik pada pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam.

Dari penelitian terdahulu di atas, secara spesifik belum ada yang membahas tentang usaha meningkatkan akhlak mulia siswa. SMP

melalui pembelajaran pendidikan agama Islam Dalam kesempatan ini penulis akan mencoba untuk mengadakan penelitian dilapangan seperti apa sebenarnya akhlaq siswa SMP sekarang ini dan usaha apa yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya untuk meningkatkan akhlaq mulia siswa. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul Usaha Meningkatkan Akhlaq Mulia Siswa SMP Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa kelas VIII SMPN 1 Bulu).



E. Landasan Atau Kerangka Teori.

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlaq.

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlaq ialah jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁴ Dalam kamus al Munjid, khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat..⁵

Sedang menurut istilah, akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) hal.2

⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) hal.3

- 1) Al Ghozali memberikan definisi akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan – kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan
- 2). Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kebiasaan baik dan buruk
- 3) Sedangkan Ibnu Maskawih mengemukakan definisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia ,yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari)⁶

Akhlak merupakan tingkah laku yang telah melekat pada diri seseorang, karena hal itu telah sering dilakukannya secara berulang – ulang dan terus – menerus sehingga ia berbuat secara spontanitas. Pada hakikatnya akhlak itu dapat dibentuk dan diusahakan sehingga mengarah pada akhlak baik, begitu pula sebaliknya. Hal ini timbul dari pemahaman bahwa sesuatu akan menjadi terbiasa karena sering dilakukan.

Sesuatu tingkah laku yang melekat itu hendaklah dilakukan secara berulang – ulang dan terus menerus, serta dilakukan dengan mudah (spontan) tanpa berpikir panjang barulah dikatakan akhlak. Berkaitan dengan difinisi di atas maka sesuatu dikatakan akhlak jika

6 M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) hal.3-4

hal itu langsung keluar dari hati nurani yang paling dalam tanpa adanya pertimbangan akal.

Dari beberapa definisi tersebut ada kesamaan dalam hal :

- 1). Bahwa akhlak berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak ;
- 2). Diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan (bukan yang dibuat – buat, tetapi sejujurnya).

Dengan demikian untuk meraih kesempurnaan akhlak seseorang harus melatih diri dan membiasakannya dalam kehidupan sehari – hari. Seseorang harus berlatih dan membiasakan diri berfikir dan berkehendak dalam hidup sehari – hari. Dengan cara demikian, seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak. Sebab akhlak seseorang bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat tertentu saja, namun akhlak merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada seseorang yang akan tampak pada perilakunya sehari – hari Akhlaqul Karimah atau Akhlaq yang Mulia adalah tingkahlaku atau budi pekerti yang mencerminkan nilai-nilai Islam sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan al-Hadis

b. Dasar-dasar Pembentukan akhlak

Dalam Al-Qur'an sudah digambarkan jelas tentang dasar-dasar pembentukan akhlak, yaitu dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٧٠﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁷

Dari ayat di atas telah disampaikan bahwa pada Rasulullah telah diberikan suri teladan yang baik jadi pada dasarnya manusia itu telah diberikan contoh untuk menjadi panutan yaitu Rasulullah SAW untuk memiliki tingkah laku atau akhlak yang baik pula.

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٦﴾

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁸

Dari ayat di atas sudah terlihat jelas bahwasanya sebagai muslim mempunyai budi pekerti yang agung jadi sebagai umat

7 Al-Quran ; (33) Ayat 21

8 Al- Quran : (68) Ayat 4

muslim harus mengajarkan sesuatu yang baik terhadap muslim yang lain.

c. Sumber-sumber Akhlaq Islam

- 1) Al- Quran dan al- Hadis merupakan sumber mutlak.
- 2). Masarakat : norma-norma yang luhur sesuai dengan keluhuran Bangsa

- 3) .Akal: maksudnya akal sehat yang tidak terpengaruh pendidikan dan lingkungan yang salah.⁹

d Tujuan Akhlak

Akhlaq merupakan sesuatu yang berkaitan dengan manusia, dalam hal ini akhlak mengatur hubungan antara manusia dengan sang Khalik, hubungan antar manusia dan hubungan antara manusia dengan makhluk lain Asmara AS menyebutkan bahwa tujuan akhlak dalam agama Islam adalah :

- 1) Mendapat Ridho Allah. Jika sikap mengharapkan ridho Allah sudah tertanam dalam diri seseorang dan sudah menjadi hiasan indah dalam kehidupannya, maka semua perbuatan dilakukannya dengan ikhlas. Sebagai contoh : seorang siswa menuntut ilmu bukan sekedar hidup ini hanya untuk meraih kepandaian, atau seseorang yang menolong sesamanya bukan sekedar bahwa

⁹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq)* Alih Bahasa Farid Ma'ruf, (Jakarta, Bulan Bintang) 1975 ,Hal. 52

hidup ini harus saling menolong, akan tetapi semua dilakukan juga dalam rangka beribadah kepada Allah, untuk mencari ridho dari Allah.

- 2). Terbentuknya pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan.
- 3) Terwujudnya perbuatan yang terpuji dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak terpuji, senantiasa berusaha agar segala tindakannya tidak menyusahkan orang lain, akan tetapi selalu menyenangkan orang dan mendatangkan mafaat bagi orang lain dan diri sendiri.
- 4). Terhindarnya perbuatan yang hina dan tercela. Dalam kehidupan didunia, syaitan selalu berusaha dengan segala bujuk rayu dan tipu dayanya agar manusia terjerumus kedalam lembah kehinaan. Oleh sebab itu salah satu tujuan akhlak adalah mencegah perbuatan hina dan tercela. ¹⁰

Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak adalah mendapat Ridho dari Allah, terbentuknya pribadi muslim yang luhur dan mulia, terwujudnya perbuatan yang terpuji dan mulia, serta terhindarnya perbuatan yang hina dan tercela.

10. . Asmaran A.S, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta, Raja Wali Pers, 1992) ., hal. 26

Sekolah sebagai rumah kedua dan guru sebagai orang tua kedua bagi siswanya mempunyai kewajiban untuk mengarahkan siswanya pada tujuan akhlak yang telah disampaikan di atas agar membawa dampak baik pada perubahan perilaku siswanya.

e..Pembagian Akhlak

Berdasarkan tujuan akhlak diatas, maka pembagian akhlak menurut objek atau ruang lingkungannya dapat dikelompokkan antara lain:

- 1) Akhlak kepada Allah, meliputi : ibadah kepada Allah, cinta kepada Allah, beramal karena Allah, takut kepada Allah, tawadhu' kepada Allah dan tawakal kepada Allah.
- 2) Akhlak kepada rosul, meliputi : taat dan cinta kepada rosul
- 3) Akhlak kepada keluarga , meliputi : akhlak kepada ayah dan ibu, saudara, kakek, nenek, paman dan seterusnya.
- 4) Akhlak kepada orang lain , meliputi : akhlak kepada tetangga, kaum yang lemah.
- 5) Akhlak kepada alam lingkungan, meliputi : sayang pada binatang, merawat tumbuh – tumbuhan. ¹¹

Sedangkan menurut M.Yatimin Abdullah menyebutkan bahwa ruang lingkup akhlak antara lain :

11 Asmaran A.S, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta, Raja Wali Pers, 1992) ., hal. 39

- 1) Hubungan manusia sebagai hamba Allah , seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertakwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdo'a, berdzikir di waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring, dan bertawakal kepada-Nya.
- 2) Akhlaq Muhammad kepada Allah
- 3) Hubungan manusia terhadap sesama manusia
- 4).. Akhlaq kepada ayah ,ibu ,saudara ,tetangga dan masarakat
- .5) Akhlaq sebagai Pemimpin dan Alam Sekitsr. ¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dari akhlak adalah akhlak pada Allah SWT, Rasulullah SAW, keluarga, orang lain atau masyarakat, diri sendiri dan lingkungan. Apabila dipahami lebih lanjut maka ruang lingkup akhlak adalah mengarahkan manusia pada kebahagiaan dunia dan akherat, terbukti untuk kebahagiaan dunia yaitu hubungan antara manusia dengan keluarga, masyarakat, diri sendiri dan lingkungan, sedangkan untuk kebahagiaan akherat yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Menurut M. Yatimin Abdullah akhlaq dibagi menjadi dua yaitu:

12 M. Yatim Abdullah., , *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) hal.118

- 1) *Akhlakul Karimah* (akhlak terpuji)
 - a) Al – Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)
 - b) Al – Alifah (sifat yang disegani)
 - c) Al – ‘Afwu (sifat pemaaf)
 - d) Anie santun (sifat manis muka)
 - e) Al – Khairu (kebaikan atau berbuat baik)
 - f) Al – Khusyu’ (tekun bekerja sambil menundukkan diri (berdzikir kepada-Nya)
- 2) *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlak tercela)
 - a) Ananiyah(sifat egois)
 - b) Al – Bukhlu (sifat bakil, kikir, kedekut (terlalu cinta harta))
 - c) Al – Kadzab (sifat pendusta atau Ananiyah (sifat egois)
 - d) Al – Baghyu (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak (melacur)pembohong)
 - e) Al – Khamru (gemar minum minuman yang mengandung alcohol (Al – Khamar))
 - f) Al – Khiyanah (sifat penghianat)
 - g) Azh – Zhulmun (sifat aniayah)
 - h) Al – Jubnu (sifat pengecut)¹³

13 M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) hal.12-16

Jadi akhlak Madzmumah atau akhlak tercela berpotensi ada dalam diri setiap manusia apabila manusia tersebut tidak mendekatkan diri pada Allah SWT, serta akan dapat menimbulkan kerusakan didunia. Contoh dari akhlak Madzmumah ini antara lain : syirik, fasik, memutus tali silaturahmi, boros, putus asa, merusak lingkungan, murtad, dengki, menghasut, takabur, riya', dendam, dan kotor. Maka sebagai manusia hendaknya menghindari diri dari sifat – sifat tersebut agar terhindar dari Murka Allah SWT.

f..Strategi Penanaman Akhlak Kepada Anak

Seorang anak tidak memiliki pengalaman yang memungkinkan mereka untuk dapat menerima dengan sepenuh hati dari tujuan yang dirumuskan oleh orang dewasa. Berkaitan dengan hal ini maka diperlukan adanya strategi dalam penerapan atau menanamkan akhlak kepada anak.

Menurut Abu Ahmadi) ada 2 pendekatan yang bisa diterapkan dalam upaya penanaman akhlak kepada siswa, yaitu :

1) Pendekatan rangsangan-jawaban (stimulus-response) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Melalui latihan yaitu memberikan latihan-latihan rutin pada sanak agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik;

- b) Melalui Tanya jawab yaitu berusaha bertanya pada anak tentang apa saja yang sudah pernah diberikan dan tentang sesuatu hal yang menyangkut akhlak;
- c) Melalui mencontoh yaitu memberikan contoh pada anak tentang apa saja dan bagaimana akhlak yang baik.

2) Pendekatan kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

- a). Melalui da'wah yaitu memberikan pengetahuan dengan jalan da'wah atau ceramah agama;
- b). Melalui ceramah yaitu memberikan teori tentang akhlak;
- c). Melalui diskusi, dan lain-lain.¹⁴

Sebagai pendidik dalam penanaman akhlak pada anak didiknya harus dapat melakukan dua pendekatan di atas sebagai cara untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu siswa atau anak didik yang memiliki akhlak terpuji.

g. Cara Menumbuhkan Akhlak yang Baik

Akhlaq yang baik adalah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) bisa juga dikatakan fadlilah (kelebihan)Al-Ghozali menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang

14 Abu Ahmadi ,Sosiologi Pendidikan (Jakarta, Rineke Cipta , 1991 \ Hal., 119

memberikan kemenangan atau kejayaan.t¹⁵ Jadi akhlaqul Karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah .

Menurut Al-Ghazali cara untuk menumbuhkan akhlak yang baik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- 1) Melalui anugerah Ilahi dan kesempurnaan fitri. Yaitu ketika seseorang manusia diciptakan dan dilahirkan dalam keadaan memiliki akal yang sempurna dan perangai yang baik, dengan kekuatan ambisi dan emosi yang terkendali, sedang, seimbang dan proporsional.

- 2) Dengan memperoleh perangai – perangai melalui perjuangan melawan nafsu dan latihan – latihan ruhani. Yakni memaksakan atas diri seseorang perbuatan – perbuatan tertentu yang merupakan buah dari suatu jenis perangai yang ingin dimiliki.¹⁶

Cara – cara tersebut sebenarnya sudah melekat pada masing – masing individu tetapi semua dikembalikan pada masing – masing diri individu tersebut. Tetapi sebenarnya cara yang paling penting adalah pembiasaan dan keteladanan dari orang tua maupun pendidik, karena biasanya anak akan lebih mudah menerima sesuatu ataupun

15 M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) , Hal., 38

16 Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2003) Hal., 158

menirukan sesuatu apabila orang – orang disekitarnya melakukan atau membiasakan perbuatan itu.

2 Pembelajaran Pendidikan agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama

Pembelajaran adalah proses kompleks yang mencakup didalamnya kegiatan belajar mengajar ¹⁷ Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dalam pembelajaran. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik ¹⁸

Pembelajaran adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisasi atau pribadi¹⁹

Istilah pembelajaran mengandung arti suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusia, material, fasilitas,

17 Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP0* (Jakarta, PT .Pena Citra Satria, 2007) hal.4

18 E. Mulyana , *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Bandung, PT. Remaja Rosda, 2006) hal.100

19 Tabrani Rosyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1989) hal.23

mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²¹

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²²

Menurut Abu Ahmadi mendefinisikan Pendidikan agama Islami adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan sumber daya insani agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran – ajaran Islam.²³

Sedangkan menurut Zuhairini dkk Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

21 Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta, Bumi Aksara, 1994) hal.86

22 Muhaimain ,*Paradikma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya , 2002 hal. 75-76

23 Abu Ahmadi, *Sosio logi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991) hal. 10

24 Zuhairini dkk, *Methodik Kusus Pendidikan Agama*,(Malang, Biro Ilmiah, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel 1983) hal. 27

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Manusia terlibat dalam konteks ini adalah guru. Material meliputi buku – buku, papan tulis, kapur. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode menyampaikan informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya²⁰

Dari definisi – definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah merupakan usaha menggunakan setiap sarana prasarana atau sumber, baik di dalam maupun di luar pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu usaha dengan sengaja terlibat dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.

Dengan demikian sistem pembelajaran adalah seperangkat unsur, cara atau mekanisme yang merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi yang lebih baik, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan belajar termasuk guru, alat pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Zakiah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan

20 Oemar Hamalik' *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993) hal. 53

Maka dari definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik untuk mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian sistem pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah seperangkat unsur, cara atau mekanisme yang merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi yang lebih baik, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan belajar termasuk guru, dan alat pembelajaran, dalam membantu anak didik untuk mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menghormati agama lain untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

b Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik .²⁵

25 Muhaimain ,*Paradikma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya , 2002 hal. 145

Dari apa yang dimaksudkan di atas Muhaimim menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu :

1) .Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. faktor – faktor yang termasuk dalam kondisi pembelajaran PAI, yaitu

- (a) tujuan dan karakteristik bidang studi PAI,
- (b) kendala, dan
- (c) karekteristik peserta didik.

2).Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi

- (a) strategi pengorganisasian,
- (b).strategi penyampaian, dan
- (c) strategi pengelolaan pembelajaran

3)..Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik.

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan criteria

- : (a) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari,
- (b) kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar,

- (c). kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh,
- (d) kuantitas untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar,
- (e) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai,
- (f) tingkat alih belajar, dan
- (g) tingkat retensi belajar.

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.

Dari penjelasan di atas maka sebelum melaksanakan proses belajar mengajar maka sebagai pendidik seharusnya memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar proses yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal.

F . Metodologi Penelitian

1 Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sosiologis religius maksudnya meneliti kehidupan komunitas pergaulan antar manusia yang relevan dengan kehidupan beragama. Dalam suatu penelitian dituntut adanya suatu metode yang benar – benar sesuai dengan jenis, situasi, dan kemampuannya mengungkapkan data yang dipergunakan

untuk memberikan arah analisis yang dilakukan. Yang dimaksud metode adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data. Karena penulis akan mengamati peran ataupun tingkah laku maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif lapangan istilah sekarang disebut kwantitatif. Menurut Bagdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati²⁶

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang.²⁷ Disamping itu penulis juga mengadakan pendekatan metode kuantitatif untuk mendapatkan data dari siswa, guru umum, kepala sekolah dan guru agama Islam.

2 Teknik Pengumpulan Data

Mempertimbangkan hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini maka dalam penelitian ini dipergunakan teknik penelitian yaitu observasi, interview, dan dokumentasi.

a. .Observasi

²⁶ Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT .Remaja Rosdakarya 2009) Hal., 4

²⁷ Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT .Remaja Rosdakarya 2009) ., Hal. 5

Adalah penelitian yang bercirikan interaksi social yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan ²⁸). Teknik ini digunakan untuk mengetahui atau melihat secara langsung tentang bagaimana peran dari pendidik dan lingkungan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa, dan mengetahui secara langsung bagaimana perilaku siswa.

b .Interview (wawancara)

Adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan²⁹ itu Dalam penelitian ini digunakan teknik ini untuk mendapatkan keterangan langsung dari informan tentang peran dari pendidik dan lingkungan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa.

c..Dokumentasi

Adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik ³⁰ Teknik ini

28 Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT .Remaja Rosdakarya 2009) Hal. 117

20 Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT .Remaja Rosdakarya 2009) Hal. 186

30 Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT .Remaja Rosdakarya 2009) Hal. 217

digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan tentang peran dari pendidik, peserta dan lingkungan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa sebelum penelitian ini dilakukan.

d Angket

Adalah memberikan sejumlah pertanyaan tertulis agar responden memilih atau mengisi pilihan yang sudah disediakan oleh peneliti sehingga dapat dijadikan data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan jawaban dari responden tersebut..

3 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya melalui suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data³¹

Jenis analisis data adalah kuantitatif dan kualitatif, kuantitatif penulis menganalisa hasil angket dari siswa, guru dan karyawan dan guru agama Islam selanjutnya penulis olah dengan rumus presentase.

$$P : \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

P : Persen

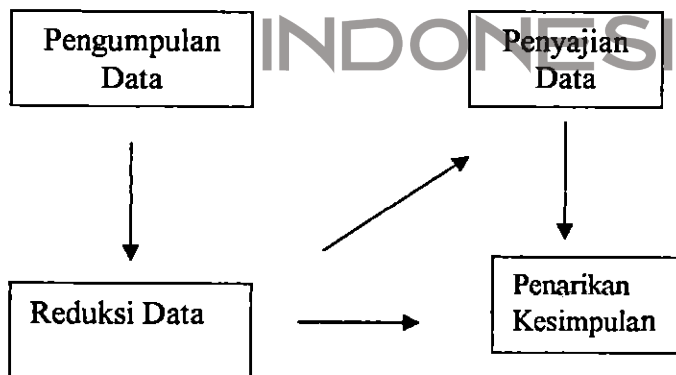
31 Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT .Remaja Rosdakarya 2009) Hal. 280

F: Frekuensi

N : jumlah yang dipersoalkan

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik analisis data interaktif yaitu, penulis siap untuk bergerak aktif diantaranya empat sumbu kumparan selama pengumpulan data. Empat kumparan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan semua data yang dibutuhkan. Reduksi yaitu menganalisis data menfokuskan pada pokok permasalahan.

Penyajian yaitu memberikan kesimpulan sementara dari serangkaian informasi yang terkumpul. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Reduksi dan penyajian data dilakukan saat penelitian sedang berlangsung pada waktu pengumpulan data terakhir.³²



32 Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Terj., Tjetjep Rohendi Rohidi *Analisis data kualitatif*, (Jakarta UniversitasIndonesia ,1992) Hal.,20

Dari bagan di atas maka analisis data yang dilakukan setelah mengumpulkan data, yang pertama yaitu mereduksi data yang ada kemudian setelah itu maka dilakukan penyajian data sementara agar dapat dilakukan proses selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari hal – hal yang terdapat pada reduksi data dan sajian data.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Adapun sistematika penulisan tesis dengan judul Usaha Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa SMP Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Bagian muka tesis , berisi tentang halaman sampul, halaman, judul, halaman pengajuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, dan persembahan, halaman Abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian isi tesis terdiri atas :

BAB I : A .Pendahuluan yang berisi :

B. Latar Belakang Masalah,

C Rumusa Masalah,

D.Tujuan Penelitian,

E Telaah Pustaka,

F. Landasan Teori,

G.Metode Penelitian.

BAB II Konsep Islam tentang Akhlaq Mulia :dan Komponen

Pembelajaran,

A. Akhlaq manusia sebagai hamba Allah SWT,

B Akhlaq terhadap sesama manusia,

C Akhlaq terhadap kedua orang tua,

D Akhlaq terhadap tetangga,

E Akhlaq terhadap lingkungan masyarakat

F Akhlaq terhadap alam sekitar.

Pembelajaran : Agama Islam

A Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam AI

B, Pendidik atau guru.

C Peserta didik.

D Kurikulum,

E Alat Pembelajaran,

F Metode Pembelajaran ,

G Lingkungan Pembelajaran.

H Peran Guru Agama Islam.

BAB III Kondisi dan Situasi SMPN 1 Bulu Sukoharjo

A Sejarah Berdirinya SMPN 1 Bulu,

B Data guru Pendidikan Agama Islam, Data Guru dan karyawan..

C Data siswa SMPN 1 Bulu Sukoharjo dan prestasi siswa

D Keadaan ruang belajar dan ruang –ruang lainnya

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis Data

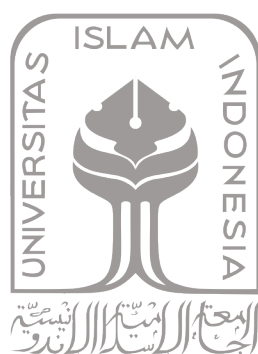
BAB V Penutup

A Kesimpulan ,

B Saran ,

Daftar Pustaka.

Lampiran - Lampiran



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB II

AKHLAQ MULIA DALAM ISLAM DAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Akhlaq mulia menurut Islam.

Akhlaq Islam itu sudah ada formatnya dan juga mapan, berlainan dengan 'akhlaq', moral, etika dalam sistem budaya buatan manusia diluar Islam yang tidak pernah memiliki standar baku dan senantiasa berubah bergantung pada main stream budaya yang ada pada waktu itu. Ukuran kebaikan dan kesopanan begitu relatif dan variatif, bergantung kepada tempat dan waktu. Dahulu dua orang yang (ma'af) berpelukan dan berciuman di depan umum akan dianggap hal yang sangat memalukan dan tidak patut, namun sekarang hal itu dianggap biasa dan patut-patut saja.. Imam Al-Ghazaly menyatakan bahwa akhlaq adalah perbuatan seseorang yang dilakukan tanpa berfikir lagi, yaitu sesuatu yang sudah menjadi kebiasaanya sehingga dikerjakan dengan spontan.³³ Misalnya orang jatuh mengucapkan kata-kata istirja" daripada kata-kata kotor , orang memakai pakaian ldengan mendahulukan tangan kanan daripada kiri ,,orang yang senantiasa makan dan minum dengan tangan

³³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007

kirinya, maka dimanapun, dan dalam keadaan bagaimanapun ia akan spontan makan dan minum menggunakan tangan kirinya. Orang yang tidak terbiasa mengucapkan salam kepada sesama muslim dan terbiasa mengucapkan 'hello' 'goodbye' juga akan mengucapkan 'hello' 'goodbye' ketika bertemu seseorang. Oleh karena itu kita harus membiasakan dan menshibghoh (mencelup) diri dengan akhlaq Islam, sehingga mentradisi dalam jiwa dan kehidupan kita dan dimanapun serta kapanpun dengan spontan terlihat bahwa akhlaq yang Islami merupakan akhlaq kita. Seperti apa sebetulnya akhlaq mulia yang dikehendaki oleh orang Islam sebagai barometer dari kehidupan sehari-hari. Sekarang ini pendapat orang tentang kebaikan, kemuliaan berlainan pandang tergantung dari tatanan nilai dan norma tertentu. Sebagai orang Islam tentunya harus ada pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebenaran wahyu. Karena kemuliaan itu relative maka Allah SWT

Kemudian, Allah SWT tidak membiarkan kita untuk menginterpretasikan tata nilai memberi petunjuk pada manusia melalui RasulNya. hal tersebut semuanya, berstandard seenaknya, tapi juga memberikan kepada kita Rasulullah SAW yang menjadi uswah hasanah. Rasulullah SAW merupakan insan kamil, manusia paripurna, yang tidak ada satupun sisi-sisi kemanusiaan yang tidak disentuhnya selama hidupnya. Ia adalah ciptaan

terbaik yang kepadanya kita merujuk akan akhlaq yang mulia. Allah SWT berfirman

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki akhlaq yang mulia. (QS. Al-Qolam:4) ³⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

UNIVERSITAS
ISLAM

Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah teladan yang baik bagi kalian, yaitu orang-orang mengharap (keridhoan) Allah dan (kebahagiaan) hari akhirat, serta banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab:21) ³⁵ Bagaimana kehidupan sebagai pribadinya adalah rujukan kita. Cara makan dan minumannya adalah standard akhlaq kita. Tidur dan berjalannya adalah juga standard kita. Tangisnya, senyumnya, berfikir dan merenungnya, bicaranya dan diamnya adalah juga merupakan tangis, senyum, berfikir dan

34 Al-Qur'an (68) : 4

35 Al-Qur'an (33) : 21

merenungnya, bicara dan diamnya kita. Kehidupannya sebagai kepala rumah tangga, anggota masyarakat, kepala negara, da'i, jenderal perang adalah rujukan kehidupan kita

Akhlaq Islam bukanlah semata-mata anjuran menuju perbaikan nilai kehidupan manusia didunia, tapi ia memberikan dampak bagi kehidupannya di akhirat Seseorang yang berakhlaq baik tentunya akan mendapat ganjaran pahala, dan sebaliknya orang yang berakhlaq buruk pasti ia akan merasakan adzab Allah yang sangat pedih. Seorang yang senantiasa mengucapkan kata-kata yang baik, misalnya, tentunya baik buat dirinya dan orang lain didunia ini dan juga menadapatkan ganjaran pahala yang akan menambah berat timbangan amal sholehnya di hari akhirat kelak. Dan seorang pengumpat, pencaci, penghasud tentunya akan memberikan akibat buruk bagi dirinya dan orang lain didunia dan melicinkan jalannya untuk menikmati siksa Allah di neraka kelak. Inilah diantara ciri khas Akhlaq Islam, yang pada akhirnya ia membuat setiap muslim terpaksa atau tidak untuk menshibghoh dirinya dengan tata nilai yang telah Allah berikan kepada dia dan dengan gamblang dan lengkap telah pula diimplementasikan oleh Muhammad SAW, kekasih-Nya, manusia pilihan-Nya.

Untuk mendapatkan gambaran yang mudah akan penulis sampaikan penerapan akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari.

1. Akhlaq terhadap Allah SWT.

a. Mentauhidkan Allah

Yakni tidak memusyrikkan-Nya kepada sesuatu apapun. Seperti yang digambarkan dalam Al-Qur'an :

- 1) Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
- 2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
- 3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
- 4) Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (Al-Ikhlâs : 1-4)³⁶

b.. Beribadah kepada Allah

Allah berfirman :

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS.Al-An'am : 162)

37

3 Bertaqwa kepada Allah

Adapun yang dimaksud dengan bertaqwa kepada Allah adalah melaksanakan apa-apa yang diperintah Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya. Allah berfirman :

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu. (QS. An-Nisa : 1)³⁸ Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa

36 Al-Qur'an (112} : 1-4

37 Al-Qur'an (3) : 162

38 Al-Qur'an (2) : 1

kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (QS.Ali Imran :102)³⁹

4 Berdoa khusus kepada Allah

Berdoa berarti meminta sesuatu kepada Tuhan. Yakni meminta kepada Allah supaya hajat dan kehendak makhluk-Nya dikabulkan. Allah berfirman :

Artinya : Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al-A'raf :55)⁴⁰

Adapun syarat dan doa yang diharapkan dapat terkabul adalah sebagai berikut :

- a. Bersungguh – sungguh dalam memanjatkan doa
- b. Yakin dan dengan hati mantap.
- c. Istiqomah, artinya tetap pada jalan yang benar
- d. Tawadhu' dan tadharru' artinya merendahkan diri dengan suara lembut , penuh iba, dan pengharapan.
- e. Dengan perasaa khusuk dan takut
- f. Yakin terkabulnya permintaan (optimis)
- g. Jangan minta segera terkabul
- h Menyebut nama Allah, jangan selain-Nya.⁴¹

39 Al-Qur'an (2) : 102

40 Al-Qur'an (5) : 55

41 M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Gakarta, Amzah, 2007) hal. 204

5. Zikrullah

Zikir yaitu ingat kepada Allah, memperbanyak mengingat Allah, baik di waktu lapang atau di waktu sempit, baik di waktu sehat maupun di waktu sakit.

Allah berfirman :

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqarah :152)⁴²

6. Bertawakal

Tawakal makhsudnya ialah berserah diri kepada Allah dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha (ikhtiar) sekuat tenaga dan disertai dengan doa. Satu kesalah yang tidak dapat dibenarkan apabila ada yang berkata, bahwa tawakal itu meninggalkan usaha. Hal ini disebutkan dalam salah satu hadist, bahwasanya suatu haru Rasulullah melihat orang baduwi melepas untanya tanpa diikat, ketika ditanya kepadanya mengapa berbuat demikian, jawabannya, “saya tawakal kepada Allah”. Allah berfirman : Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, Maka Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Anfal : 49)⁴³

7 Bersabar

42 Al-Qur'an (2) : 152

43 Al-Qur'an (8) : 49

Sabar artinya tahan menderita dari hal – hal yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Ali bin Abi Thalib berkata: “sabar itu ada dua, sabar atas apa – apa yang tidak engkau sukai dan sabar atas apa – apa yang kau sukai”.⁴⁴

Sabar juga dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu

- a. meninggalkan sabar larangan agama;
- b. sabar menjalankan perintah agama;
- c. sabar menerima ujian dan cobaan dari Allah

Ada ganjaran bagi orang – orang yang sabar, yaitu seperti yang difirmankan oleh Allah dalam Al- quran :

Artinya : Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. Az-Zumar : 10)⁴⁵

8. Bersyukur kepada Allah

Syukur ialah suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, yaitu menyadari bahwa segala nikmat – nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dan menggunakan nikmat – nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya.

44 M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) hal. 206

45 Al-Qur'an (39) : 10

Syaikh Muhammad bin 'Ubad dalam kitabnya "*Syarhul hukmi*" berkata syukur itu ada tiga rupa. Pertama, syukur dengan hat. Adapun syukur dengan hati ialah menyadari bagwa semua nikmat – nikmat dari Allah firman Allah Artinya : Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-Lah (datangnya). (QS. An-Nahl : 53).⁴⁶

Kedua, syukur dengan lisan. Syukur lisan ialah dengan banyak mengucapkan tasbih dan tahmid termasuk juga membicarakan atau menceritakan nikmat – nikmat pada orang lain.

Ketiga, syukur dengan anggota badan. Syukur anggota badan(jawarih) itu ialah beramal dengan amal saleh.

Syukur berarti juga dapat menggunakan segala nikmat karunia Allah menurut batas – batas yang telah ditetapkan-Nya, dan menjaga atau memeliharanya dari penyelewengan atau melakukan larangan yang telah diharamkan-Nya.

Sebagai hamba Allah setiap muslim wajib ber-akhlaqul karimah sebagai berikut :

- a mengabdikan hanya kepada Allah, tidak akan mempersekutukan-Nya dalam bentuk apapun.
- b Tunduk dan patuh hanya kepada Allah. Tunduk dan patuh pada ketentuan-ketentuan hokum Allah merupakan suatu keharusan bagi setiap mukmin. Karena ketentuan Allah bersifat abadi tidak berubah sepanjang masa dan tidak dapat diubah oleh siapa pun.

46 Al-Qur'an (16) : 53

- c Berserah diri kepada ketentuan Allah yaitu menyerah diri secara bulat hanya kepada Allah, karena qadha dan qadhar-Nya adalah terbaik.
- d Bersyukur hanya kepada Allah. Bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah merupakan sifat-sifat orang takwa dan ahli surga.
- e Ikhlas menerima keputusan Allah. Sesudah manusia berusaha dan tawakal, maka ridha dan ikhlas kepada keputusan Allah merupakan rangkaian akhlaqul karimah kepada Allah.
- F Penuh harap kepada Allah. Penuh harap terhadap janji dan pertolongan Allah, tidak putus asa dan tidak resah karena putus asa dan resah termasuk sifat orang yang kafir.
- g Takut tidak dapat melaksanakan perintah Allah, sehingga bekerja keras dan bersungguh – sungguh menegakkan setiap perintah Allah.
- h Takut terhadap siksa Allah adalah takut melanggar semua perintah Allah, apabila ia melanggar berupa larangan maka siksa Allah akan dialaminya dan mendapat penderitaan di dunia dan akhirat.
- i Berdoa, mohon pertolongan kepada Allah. Berdoa merupakan akhlak yang terpuji di hadapan Allah. Manusia wajib berdoa kepada-Nya. Alangkah sombongnya manusia kalau tidak pernah berdoa kepada Allah.
- j Cinta dengan penuh harap kepada Allah. Ini merupakan kelengkapan akhlak setiap mukmin di hadapan Khaliknya.
- k Takut kehilangan rahmat Allah. Manusia sering merasa takut, bentuk takut itu bermacam – macam, takut kepada harimau, takut

kehilangan jabatan, takut kehilangan adalah wajar. Akan tetapi, berani berbuat maksiat kepada Allah merupakan sifat tidak terpuji di hadapan Allah.⁴⁷

2 Akhlak kepada Lingkungan Masyarakat

Lingkungan ialah segala sesuatu yang berada di sekitar tempat tinggal kita, yaitu mencakup manusia, binatang, tumbuh – tumbuhan, dan benda – benda tidak bernyawa. Lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang berada di sekelilingnya., bekerja bersama – sama, saling menghormati, saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikan dalam lingkungan tersebut sebagai suatu kesatuan social dengan batas tertentu..

Akhlakul Karimah berdasarkan kaidah Islam dalam pergaulan masyarakat landasannya adalah :

- a.. Harus berbahasa yang baik dan benar. Umat Islam dalam pergaulan hidup bermasyarakat harus dapat berbahasa yang sopan, menyenangkan, menarik, ringkas-padat, sesuai bakat, dan penuh hikmah
- b Sesama muslim bila bertemu, ucapkan salam. Salam yang dimaksudkan ialah ucapan *Assalamu ‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Hukum mengucapkan salam adalah sunnah mu’akadah dan menjawabnya wajib. Salam disunnahkan bagi setiap muslim bertemu

47 M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) ., hal. 208-209

dengan muslim yang lainnya, baik dirumah, di perjalanan, maupun di tempat-tempat umum.

- c Wasjib memerhatikan tata cara makan dan minum. Umat islam haram bersifat rakus seperti orang kelaparan. Oleh karena itu, makan dan minumlah secara sederhana di rumah, di kantor, maupun di tempat – tempat umum.
- d menyesuaikan diri di majelis pertemuan. Umat islam harus menjadi teladan bagi semua orang. Dalam majelis wajib menjunjung tinggi kemuliaan dan kehormatan, jangan bersikap tidak sopan dan berakhlak madzmumah.
- e Wajib minta izin masuk baik di rumah orang maupun di tempat lainnya. Umat islam wajib mencontoh Rasulullah bagaimana cara meminta izin masuk, yaitu dengan memberi salam, jika wajib salamnya dan dipersilahkan maka boleh memasuki rumah tersebut dan jika tidak diizinkan maka haram memasukinya.
- f Berkelakar dengan sopan. Umat islam dibenarkan bersenda gurau, menimbulkan sesuatu, membuat lelucon, namun bukan mengejeek, menghina, /merendahkan orang lain dan di haramkan melalui batas.
- g...Menjenguk orang sakit. Menjenguk orang sakit hukumnya wajib kifayah. Jika menjenguk orang sakit dilarang menjenguk orang sakit dilarang banyak berbicara, apalagi bicara yang

menangutkan,disarankan supaya menghibur dengan mendoakan,menasihati yang baik dan memuliakanya

h Bertakyah dan menyelenggarakan jenazah. Jika salah seorang dalam lingkungan kita terjadi musibah meninggal, wajib kifayaah untuk menyelenggarakan jenazah. Diawali dengan memandikan, mengafani, menyalatkan dan mengiburkannya. Setelah itu hari berikutnya di sunnahkan dengan taqzuah⁴⁸

3 . Akhlaq Terhadap Swsama Manusia

- a Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menfitnah dan menggunjing, jang nelaknat manusia, dan jangan makan didepan orang yang sedang berpuasa.
- b Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangkan kebaikan.
- c Pandai berterima kasih. Manusai yang baik adalah yang pndai berterima kasih atas kebaikann orang lain.
- d. Memenuhi janji. Janji adalah amanat yang wajib di penuhi, baik janji untuk bertemu, janji membayar utang, maupun janji mengembalikan pinjaman.

48 M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) hal. 224-225

- e. Tidak boleh mengejek. Mengejek berarti merendahkan orang lain. Apakah saudara dekat atau teman akrab dengan membicarakan kekurangan atau membuka aib sangat dilarang agama.
 - f. Jangan mencari – cari kesalahan orang – orang yang suka mencari – cari kesalahan orang lain adalah orang yang ber-akhlaqul madzumumah.
 - g. Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawar orang lain dalam berbelanja dalam perdagangan, apabila antara pedagang dengan seorang pembeli sedang terjadi tawar menawar, maka pembeli yang lain tidak boleh ikut menawarnya kecuali orang tersebut tidak jadi membeli.⁴⁹
- 4 Akhlaq terhadap Orang Tua

Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Alquran adalah sebagai berikut :

- a. Berbakti kepada kedua orang tua
- b. Mendoakan keduanya
- c. Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- d. Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik – baik supaya mereka tidak tersinggung, tidak

⁴⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) hal.,312- 213

membentak dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggilnya dengan ayah (bapak) dan ibu

- e. Memberikan penghidupan, pakaian, menghobati jika sakit, dan menyelamatkan dari sesuatu yang dapat membahayakan.
- f. Menyayangi orang tua, maka anak – anak pun sayang⁵⁰

Karena pentingnya berakhlak kepada orang tua, Satiri mengatakan Berbuat baiklah kamu terhadap ibu dan bapakmu, niscaya anak – anakmu akan berbuat baik terhadapmu, sayangilah ibu dan bapakmu, niscaya istrimu akan kasih dan sayang kepadamu. Jika kedua orang tua telah meninggal dunia, sebagai anak masih disuruh berbakti kepada keduanya, yaitu dengan cara :

- 1) Jika orang tua meninggalkan utang – piutang segeralah untuk dibayarkan
- 2) Jika meninggalkan wasiat segera penuhi wasiatnya sepanjang tidak bertentangan dengan Alquran dan sunnah nabi
- 3) Sambung kembali hubungan baik dengan sanak famili dan sahabat dekatnya
- 4) Mendoakan keduanya tentang kebaikan selama di dunia dan di alam kubur.
- 5) Menghormati dan memuliakan kawan – kawan keduanya

50 M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) hal. 216

- 6) Menghajikan jika mampu, jika tidak berikanlah sedekah atas nama orang tuanya untuk ketenangan dia di alam kubur.⁵¹

5. Akhlaq terhadap tetangga

Dalam ajaran islam cara ber-akhlakqul karimah terhadap tetangga, yaitu sebagai berikut :

- a Dilarang menyakiti hati tetangga, baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan.
- b berbuat baik kepada tetangga, seperti berbuat baik kepada dirinya sendiri.
- c Menolongnya jika memohon pertolongannya.
- d Menengoknya jika ia sakit.
- f Mengucapkan selamat jika mendapat kebahagiaan
- g Memberi nasehat jika ia meminta nasehat.
- h Menghormatinya dengan berbuat makruf kepadanya.
- i Saling menghargai hak miliknya, seorang tetangga tidak boleh menjual barang atau sesuatu yang bersempadan dengan tetangganya atau yang berdekatan dengannya sampai hal itu diberitahukan dahulu.
- j Saling menanyai kabar baik dan memberi tauladan

⁵¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) hal 216

- k Saling memberi, walaupun hanya sedikit. Hidup bertetangga haruslah saling memberi. Misalnya : seorang mempunyai makanan lebih dari makanan sehari – hari hendaknya diberikan kepada tetangga yang mungkin tetangsang oleh bau makanan yang dimasak.⁵²

Selain ber-akhlaqul karimah, islam menetapkan hak – hak bertetangga sebagai berikut :

- 1) Jika bertemu dengan tetangga hendaklah ia mengucapkan salam.
- 2) Jangan terlalu banyak berbicara yang tidak bermanfaat dengan mereka.
- 3) Jangan banyak bertanya tentang pribadi mereka.
- 4) Berada diantara mereka jika mereka sedang ditimpa musibah.
- 5) Menunjukkan rasa kegembiraan jika mereka mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan.
- 6) Memaafkan, jika mereka bersalah dan diharamkan bermusuhan sehingga tidak menegurnyaa sampai tiga hari.
- 7) Jangan melihat aurat mereka dan wajib menutupi rahasia pribadi mereka.
- 8) Dilarang menutup sesuatu yang menjadi kepentingannya.
- 9) Dilarang melihat aurat istri tetangganta.

⁵² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) hal. 221

- 10) Wajib berlemah lembut dengan keluarganya, anak – anaknya dan memperlakukannya dengan cara yang makruf.
- 11) Harus mengawasi rumah mereka, jika mereka sedang tidak berada di rumah
- 12) Jangan mempersempitkan jalan masuk ke rumahnya.
- 13) Menghindari mereka dari gangguan air maupun debu.
- 14) Janganlah menyempitkan ruangan gerak mereka dengan meletakkan tonggak atau tembok mereka.⁵³

6 Akhlaq terhadap Alam Sekitar

Manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, Karena sangat memengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezki sempit, dan dapat membawa kepada kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia hidup bergantung pada alam sekitar. Mula – mula manusia hidup secara berpindah – pindah (nomaden) mencari tempat – tempat yang menyediakan hidup dan makan. Mereka lalu berpindah – pindah dari suatu tempat ke tempat lain setelah bahan makan habis dan tidak dapat

⁵³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) hal 221

didapat. Semakin lama semakin maju kehidupan manusia, sehingga ada yang bercocok tanam, berdagang, pegawai dan berbagai macam profesi. Namun seiring dengan kemajuan kehidupan manusia, bukan berarti ketergantungan dan kebutuhannya terhadap alam semakin berkurang. Mereka tetap membutuhkan alam sekitarnya bagi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya. Untuk itu manusia harus bisa menjaga keharmonisan hubungannya dengan alam dan makhluk sekitarnya, yaitu dengan cara berakhlak yang baik kepadanya.

Berakhlak dengan alam sekitar dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam sekitarnya sebagai berikut :

- a Melarang penebangan pohon – pohon secara liar.
- b Melarang perburuan binatang – binatang secara liar.
- c Melakukan reboisasi.
- d Membuat cagar alam dan suaka margasatwa.
- e Menfendalkan erosi.
- f Menetapkan tata guna lahan yang lebih sesuai.
- g Memberikan pengertian yang baik tentang lingkungan kepada seluruh lapisan masyarakat.
- h Memberikan sanksi – sanksi tertentu bagi pelangar – pelangarnya⁵⁴ .

⁵⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta, Amzah, 2007) ., hal. 231

Adapun akhlak manusia terhadap alam yang wajib dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Memerhatikan dan merenungkan pencipta alam.
 - 2) Memanfaatkan alam beserta isinya, karena Allah ciptakan alam dan isinya ini untuk manusia.
- 7 Akhlaq terhadap guru dan staf Tata Usaha.
- a. Harus berbahasa yang baik dan benar. Siswa dalam pergaulan hidup di Sekolah harus dapat berbahasa yang sopan, menyenangkan, menarik, ringkas-padat, sesuai dengan norma agama dan aturan sekolah, dan penuh hikmah
 - c. Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.
 - d. Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik – baik supaya mereka tidak tersinggung, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggilnya dengan pak atau bu.
 - e. Wajib minta izin masuk di kelas apabila terlambat dan menjemputnya dengan permohonan masuk kelas apabila bapak ibu guru terlambat masuk
 - f. Pandai berterima kasih. Siswa yang baik adalah yang pandai berterima kasih atas kebaikannya guru dan staf Tata Usaha karena mereka sangat berjasa dalam hidup siswa.

Dengan gambaran akhlaq mulia yang penulis paparkan diatas sebagai barometer dalam menentukan baik buruk akhlaq siswa SMPN 1 Bulu Sukoharjo melalui penelitian nanti. Standar baik buruknya akhlaq siswa akan penulis buat angket yang mana item soal penulis susun dari rumusan indicator-indikator yang penulis ambil dari uraian akhlaq mula diatas.

B Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten⁵⁵ Untuk mengembangkan tugasnya sebagai khalifah Allah, manusia dilengkapi potensi yang perlu dikembangkan. Untuk mengembangkan potensi tersebut dapat dilakukan dengan dua jalur yaitu pendidikan formal dan informal. Jika diamati, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa ada dua bagian yaitu faktor-faktor umum dan faktor-faktor khusus.

B Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Hery Noer Aly komponen pembelajaran adalah tujuan, pendidik, peserta didik, alat – alat pendidikan, kurikulum, metode dan

55 Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2003) hal. :158.

lingkungan. Dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan tentang komponen – komponen yang dapat mempengaruhinya,⁵⁶ yaitu :

1. Tujuan

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen penting yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran karena tujuan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku yang harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar dalam proses belajar. Isi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan⁵⁷. Sedangkan menurut Hery Noer Aly tujuan adalah batas akhir yang dicita – citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha.⁵⁸ Dari definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan adalah batas akhir yang dijadikan acuan atau pusat perhatian untuk dicapai melalui usaha.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Islam maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam.

56 Noer Aly Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta (:Jakarta, Logos Wacana 1999.) hal.

57 Nana Sujana *Pendekatan Sistem bagi Administrator* (Jakarta, Rineka Cipta, 1989 Hal. 30

58 Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999] hal. 51

Untuk menggali tujuan Pendidikan Islam diperlukan prinsip-prinsip dasar seperti yang dikemukakan oleh Hilda Taba ;

- a. Rumusan tujuan hendaknya meliputi aspek bentuk kelakuan yang diharapkan (proses mental) dan bahan yang berkaitan dengannya (prodok).
- b Tujuan –tujuan yang kompleks harus ditata secara cukup analitis dan spesifik, sehingga jelas bentuk –bentuk kelakuan yang diharapkan.
- c. Dalam perumusan tujuan pendidikan harus diformulasikan dengan jelas bentuk tingkah laku yang diinginkan dengan kegiatan belajar tertentu.
- d Tujuan –tujuan itu, pada dasarnya , bersifat developmental mencerminkan arah yang hendak dicapai.
- e. Tujuan –tujuan itu harus realistik , dan hendaknya memasukkan apa yang dapat diterjemahkan kedalam kurikulum dan pengalaman belajar.
- f .Tujuan –tujuan itu harus mencakup segala aspek perkembangan peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah. ⁵⁹

Menurut Omar Muhammad L –Thoumi Al –Syaebany prinsip –prinsip umum yang menjadi dasar tujuan pendidikan adalah;

- a. Prinsip menyeluruh(universal).

59 Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta: Romadhoni ,1992) hlm. 25-26

- b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan .
prinsip kejelasan.
- c Prinsip tak ada pertentangan
- d Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan.
- e Prinsip perubahan yang diinginkan.
- f Prinsip menjaga perbedaan –perbedaan perseorangan .
- g Prinsip dinamisme dan menerima perubahan dan perkembangan dalam rangka metode-metode keseluruhan yang terdapat dalam agama . .⁶⁰

Fungsi tujuan Pendidikan Islam sangat penting dalam proses kegiatan pendidikan karena tujuan merupakan segala-galanya. Adapun fungsi dari tujuan pendidikan adalah

- a Mengakiri tujuan itu.
- b Mengarahkan tujuan itu.
- c Suatu tujuan dapat pula merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan tujuan lain , baik merupakan tujuan baru maupun tujuan –tujuan lanjutan dari tujuan pertama.
- e Memberi nilai (sifat) pada usaha –usaha itu .⁶¹

Menurut Brubancher tujuan pendidikan mencakup tiga fungsi penting yang bersifat normatif, yaitu :

60 Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta: Romadhoni ,1992) hlm. 26-27

61 Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 61.

- a Tujuan pendidikan memberikan arah pada proses yang bersifat edukatif.
 - b Tujuan pendidikan tidak selalu memberi arah pada pendidikan , tetapi harus mendorong atau memberikan motivasi yang baik.
 - c Tujuan pendidikan mempunyai fungsi memberikan pedoman atau menyediakan criteria –kriteria dalam menilai proses pendidikan . ⁶²
- Dari uraian tersebut tujuan pendidikan Islam merupakan bagian dari tujuan pendidikan pada umumnya maka tidak beda jauh dari rumusan fungsi tujuan pendidikan

A.D.Marimba menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam ada dua yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir .Tujuan sementara menurut adalah keckapan jasmaniyah, pengetahuan membaca, menulis pengetahuandan ilmu –ilmu kemasarakatan ,kesosialan dan keagamaan ,kedewasaan jasmani dan rohani dan seterusnya.Sedang tujuan akhir Pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim ⁶³ Gambaran tujuan akhir tentang kepribadian muslim masih abstrak dan siapa-siapa orangnya yang telah pada tujuan pendidikannya.

62 Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: Pustaka Setia, 1998), ,hlm. 62

63 Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* ,(Bandung: Al Maarif 1980, hal., 46

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrosi dalam kajiannya tentang Pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan asasi bagi Pendidikan Islam

- a. Untuk membantu pembentukan akhlaq yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akherat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi-segi kemanfaatan .
- d Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengerti (curiocity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu .

Menyiapkan pelajar dari segi professional tehnis dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu ,tehnis tertentu dan perusahaan tertentu supaya ia dapat mencari rezeki dalam hidup da hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan ⁶⁴ Memiliki akhlaq yang mulia merupakan salah satu tujuan pendidikan Islam yang akan dicapai dalam rangka menjadi manusia yang sempurna , hidup bahagia di dunia dan di akherat. Maka diharapkan setelah mendapat pendidikan Islam mampu mengamalkan akhlaq yang mulia dalam kehidupan sehari-hari

64 Omar Muhammad Attaumi Assaebany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, i979), hlm.416-417.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia tanpa menyebutkan batas dan ketentuan lain. Dengan kata lain, semua manusia merupakan peserta

didik tanpa batas waktu dan tempat ⁶⁵ Peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan, bukan hanya anak – anak yang sedang dalam pengasuhan orang tuanya, bukan pula anak – anak dalam usia sekolah ⁶⁶ Sedangkan menurut Arma Arief peserta didik adalah anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya sampai ia meninggal. ⁶⁷

Jadi peserta didik merupakan manusia tanpa menyebutkan batas usia dan ketentuan lain yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya sampai ia meninggal

3. Pendidik

Menurut Ahmad D. Marimba pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena

⁶⁵ Erwati Aziz , *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri , 2003) hal. 30.

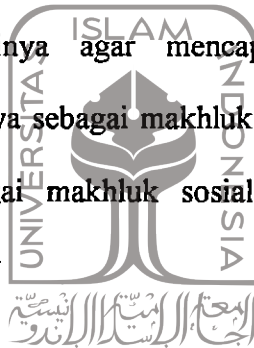
⁶⁶ Hery Noer Aly .*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999] hal., 113.

⁶⁷ Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Asgama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers , 2002 }, hal., 74

Menurut Ahmad D. Marimba pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.

68

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, sebagai Khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri



Jadi pendidik adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau memberikan bantuan pada anak didik agar mencapai kedewasaan dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai Khalifah di muka bumi

Peran guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau

68 Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* ,(Bandung: Al Maarif 1980, hal. 57

tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan individunya masing-masing, peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya⁶⁹

Menurut Syaiful Bahri Djaramah Bahwa peran guru adalah sebagai berikut :

a. Korektor

Sebagai seorang korektor, guru harus bisa membedakan hal yang baik dan hal yang buruk. Semua yang baik dikembangkan dan yang buruk disingkirkan.

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus memberikan pilihan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik

c. Informatior

Sebagai informator guru diharapkan bisa memberikan informasi perkembangan pengetahuan dan teknologi..

d. Organisator

69 Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers , 2002}, hal. :45

Guru harus memiliki kegiatan akademik, menyusun kalender pendidikan yang diorganisasikan untuk dapat mencapai efektifitas dan efisiensi belajar pada diri anak didik.

e Motivator

Guru bertugas memberikan dorongan pada anak didik untuk bergairah dan aktif belajar.

f .Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide – ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran

g Fasilitator

Guru menjadi fasilitas yang memungkinkan anak didik untuk mudah dalam belajar.

h Pembimbing

Dapat membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang bersuila dan cakap

i Pengelola kelas

Guru dapat mengelola kelas dengan baik, maksudnya agar anak didik betah dikelas

j Mediator

Menjadi media yang mempermudah anak didik dalam menerima pelajaran

k Evaluator

Memberikan penilaian yang baik dan jujur tanpa membeda – bedakan⁷⁰

Dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal sebaiknya berperan sebagai :

- a. Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan;
- b. Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan
- c. Transmitor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik;
- d. Transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan peserta didik;
- e. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal maupun secara moral.

Jadi dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yaitu korektor, inspirator, informator, organisator, motifator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, mediator, evaluator, konservator, transmitor, dan transformator. Maka diharapkan seorang guru dapat

70. Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Ciputat Pers, 2002), hal. :44

Menurut Hery Noer Aly kurikulum adalah rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.⁷¹ Kurikulum adalah program belajar / dokumen yang berisikan hasil belajar yang diniati (diharapkan dimiliki siswa) dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan⁷² Kurikulum adalah jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka⁷³

Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan – kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa :

- a. taat beribadah, mampu berdzikir dan berdoa serta mampu menjadi imam;
- b. mampu membaca Al-Quran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia);
- d. memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama islam;

71 Hery Noer Aly *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999] hal. , hal. : 16

72 Nana Sudjana *Pendekatan Sistem bagi Administrator* (Jakarta, Rineka Cipta, 1989 Hal. : 3

73 Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Aagama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers , 2002}, hal 30

e mampu menerapkan prinsip – prinsip muamalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁷⁴ Jadi kurikulum adalah rencana atau program pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan isi serta proses pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

5. Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran . Zuhairini : mengemukakan berbagai metode mengajar didalam kelas yaitu :

- a Ceramah : suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian – pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.
- b Tanya Jawab : penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawabnya.
 - bDiskusi : suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.

⁷⁴ Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung , PT. Remaja Rusdakarya, 2002) hal. 81

- c Pemberian tugas : serin, metode dimana g disebut metode pekerjaan rumah murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.
- d Demonstrasi : suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memeplihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses.
- e eksperimen : metode pelajaran dimana guru dan mmurid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis deri apa yang diketahui.
- g Bekerja kelompok : kelompok kerja dari kumpulan beberapa induvidu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbale balik (kerjasama) antara individu serta saling percaya mempercayai.
- h Sosio drama, bermain peran : bentuk metode mengajar dengan mendramakan/memerakan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial.
- i Karya wisata : suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.
- 1) Driil (latian sikap) : suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

- 2) Sistem regu : metode mengajar dimana dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sekelompok murid.
- 3) Problem solving : suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah – masalah dari yang sederhana sampai pada masalah yang sulit.
- 4) Proyek : suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisir sedemikian rupa, sehingga merupakan suatu keseluruhan/kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah⁷⁵

Sedangkan menurut Hery Noer Aly metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari

- a. Keteladanan
- b. Pembiasaan
- c. Nasihat
- d. Motivasi dan Intimidasi
- e. Hukuman
- f. Persuasi, dan

⁷⁵ Zuhairini , *Metodik Kusus Pendidikan Agama* (Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ngampel 1983 } hal. : 81 - 82

h. Pengetahuan Teoritis⁷⁶

Untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting juga menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut :

a. Diskunveri

Metode diskoveri adalah suatu prosedur mengajar yang menitik – beratkan studi individual, manipulasi objek – objek, dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep. Metode diskoveri adalah suatu komponen dari praktek pendidikan yang sering disebut sebagai *heuristic teaching*, yakni suatu tipe pengajaran yang meliputi metode – metode yang didesain untuk memajukan rentang yang luas dari belajar aktif, berorientasi pada proses, membimbing diri sendiri (*self-directed*), inkuiri, dan model belajar reflektif. Semua strategi yang merangsang siswa untuk menyelidiki sendiri lebih lanjut tanpa bantuan guru digolongkan sebagai *heuristic teaching*, misalnya pendekatan laboratory dan studi sendiri yang independen.

b Simulasi

Simulasi adalah mirip dengan latihan, tetapi tidak dalam realitas sebenarnya, melainkan seolah – olah dalam bayangan menggambarkan keadaan sebenarnya dalam arti terbatas, tidak meliputi semua aspek.

76 Hery Noer Aly *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999] hal. :177

Melalui simulasi terjadi perjumpaan yang mirip dengan perjumpaan ala orang dewasa yang telah matang. Dengan cara ini para peserta akan memperoleh esensi daripada situasi, melalui prosedur dengan tanpa adanya kecemasan kalau – kalau melakukan tindakan atau pertimbangan yang salah.

c. Sosiodarma.

Sosiodrama, adalah suatu kelompok yang bertindak memecahkan masalah, terutama pemecahan masalah yang berkenaan dengan hubungan antarinsani (*human relation*). Masalah itu dapat dihubungkan dengan kerja sama siswa di sekolah, keluarga, atau di masyarakat umumnya. Sosiodarma memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyelidiki alternatif pemecahan masalah (*solution*) yang berkenaan dengan keluarga.

Permainan simulasi, di mana siswa menerima peranan – peranan khusus sebagai pembuat keputusan, berbuat seolah – olah mereka terlibat secara actual dalam situasi itu, dan bersaing untuk tujuan – tujuan tertentu sesuai dengan aturan – aturan khusus, misalnya permainan “monopoli” yang menggambarkan kesibukan dalam suatu daerah perumahan.⁷⁷

77 Hery Noer Aly *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999] hal. :177

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode dalam pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Jenis – jenis metode sangat beranekaragam, tergantung dari guru itu sendiri akan menggunakan metode mana yang dirasa paling tepat untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan, tetapi penggunaan metode ini harus disesuaikan dengan materi, perkembangan jaman dan karakteristik dari peserta didiknya.

6 Fasilitas / alat pendidikan

Menurut Hery Noer Aly alat pendidikan adalah segala sesua yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.⁷⁸ Yang dimaksud alat pendidikan adalah suatu tindakan/perbuatan/situasi/ benda yang sengaja diadakan . Fasilitas ini antara lain : alat peraga, ruang kelas, waktu dan alat – alat praktikum. Alat pendidikan adalah sebagai usaha – usaha atau perbuatan – perbuatan dari si pendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas mendidik.

Jadi alat pendidikan adalah segala sesuatu yang terdiri dari tindakan/perbuatan/situasi/benda yang sengaja diadakan atau yang dilakukan pendidik untuk melaksanakan tugas mendidik. Maka sebagai pendidik harus pandai – pandai memilih alat apa yang akan dipergunakan

78. Oemar Hamalik *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan kopetensi* (Jakarta , Bumi Aksara, 2004) Hal :134 - 138

dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

7 Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan – keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Lingkungan pendidikan adalah situasi dan kondisi yang mengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi.

Dalam arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adapt istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.⁷⁹ Jadi lingkungan adalah keadaan atau situasi dan kondisi yang mengelilingi yang senantiasa berkembang dan ikut serta berpengaruh terhadap hasil pendidikan dan perkembangan pribadi. Maka sebaiknya pihak sekolah memperhatikan keadaan lingkungan sekolahnya karena lingkungan akan dapat membawa pengaruh pada hasil yang ingin diraih.

a. Pembagian Lingkungan

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Abu Ahmadi, mengemukakan lingkungan sosial meliputi tiga bagian yaitu :

- 1). Lingkungan keluarga
- 2). Lingkungan sekolah

79 Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994) hal.:63

3). Lingkungan masyarakat.⁸⁰

b. Peran Lingkungan

Perubahan tingkah laku pada dasarnya dipengaruhi oleh pendidikan yang ia terima. Secara psikologi, memang lingkungan berperan penting dalam perilaku manusia khususnya lingkungan sekolah, sebab dari sinilah perlakuan-perlakuan yang terus menerus dan terstruktur masih diberikan pada anak, sehingga anak diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan.

Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung harus dapat memberikan perannya secara maksimal yaitu memberikan sentuhan perlakuan kepada siswa.

8. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan seperangkat instrument menggali data, seperti test perbuatan, test lisan dan test tertulis.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komponen – komponen pendidikan meliputi tujuan, peserta didik, pendidik, kurikulum, metode, fasilitas / alat pendidikan, lingkungan dan evaluasi. Semua

80 Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta, Rineka Sipta, 2003) hal. 102

komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Komponen – komponen tersebut harus saling melengkapi dan saling mendukung dalam rangka penciptaan pendidikan yang bermutu.

C. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berbagai strategi perlu dijabarkan kedalam beberapa pendekatan tertentu dalam pembelajaran PAI yang pada intinya terdapat 6 pendekatan, yaitu

- a. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman ke agamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai – nilai keagamaan;
- b. Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan / akhlaqul karimah;
- c. Pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati akidah islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan akhlaqul karimah;
- d. Pendekatan rasional, yakni usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama;
- e. Pendekatan fungsional, yakni usaha menyajikan ajaran agama islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari – hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- f. Pendekatan keteladanan, yakni menyanggahkan keteladan baik yang masih melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal

sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah – kisah keteladanan.⁸¹

Berbagai pendekatan tersebut kemudian dejabarkan kedalam metode – metode pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai, yang pada intinya ada 4 metode, yaitu

- a Metode dokmatik;
- b Metode deduktif;
- c Metode induktif; dan
- d Metode reflektif.⁸²

Pertama, metode dokmatik adalah metode untuk menjejarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai – nilai kebenaran yang diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.⁸³

Metode tersebut dianggap kurang mampu mengembangkan kesadaran rasional peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai – nilai kebenaran. Bila peserta didik menghayati dan menerima suatu kebenaran maka penerimaan cenderung bersifat dangkal dan terpaksa karena takut pada otoritas guru atau atasannya.

81 Muhaiman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rusdakarya.2002) hal. 274

82 Muhaiman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rusdakarya.2002) hal. -175

83 Muhaiman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rusdakarya.2002) hal. Hal' 175

Kedua, metode deduktif adalah cara menyajikan nilai – nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik. Metode ini bertolak dari kebenaran sebagai teori atau konsep yang memiliki nilai – nilai terbaik, selanjutnya ditarik beberapa contoh kasus terapan dalam kehidupan sehari – hari di masyarakat, atau ditarik kedalam nilai – nilai lain yang lebih khusus atau sempit ruang lingkungannya.⁸⁴

Metode tersebut mempunyai kelebihan, terutama bagi peserta didik yang masih dalam taraf pemula dalam mempelajari nilai, karena mereka terlebih dahulu akan diperkenalkan beberapa konsep atau teori tentang nilai secara umum, kemudian ditarik rincian – rincian yang lebih khusus dan mendetail, serta dikaitkan dengan kasus – kasus yang terjadi di masyarakat.

Ketiga, metode induktif adalah sebagai kebalikan dari metode deduktif, yakni dalam membelajarkan nilai dimulai dengan mengenalkan kasus – kasus dalam kehidupan sehari hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai – nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.⁸⁵

Metode tersebut cocok diterapkan untuk peserta didik yang telah memiliki kemampuan berfikir abstrak sehingga mampu membuat

84 Muhaiman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rusdakarya.2002) hal. 175

85 Muhaiman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rusdakarya.2002) hal.

kesimpulan dari gejala – gejala konkret untuk diabstrakan. Sedangkan kelemahannya, kadang – kadang dalam mengembalikan antarberbagai kasus yang sama, dinerikan nilai yang berbeda – beda sehingga membingungkan peserta didik. Karena itu, dalam penerapan metode ini perlu menjaga konsisten penggunaan criteria pada kasus yang serupa.

Keempat, metode reflektif merupakan gabungan dari penggunaan metode deduktif dan induktif, yakni membelajarkan nilai dengan jalan mondar – mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai – nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus – kasus kehidupan sehari – hari, atau dari melihat kasus – kasus sehari – hari dikembalikan kepada konsep teoretiknya yang umum.⁸⁶

Metode merupakan alat pembelajaran yang sangat penting dan dominan dalam menentukan keberhasilan siswa mengembangkan belajarnya. Dengan metode yang menarik dan tepat sesuai dengan perkembangan siswa menjadikan pembelajaran hidup sehingga siswa tidak cepat bosan dan kreatifitas dapat dikembangkan sehingga hasil pembelajaran dapat optimal.

Adapaun cara memotivasi siswa belajar dengan optimal dalam proses pembelajaran adalah

- a. Kesatu, Kebermaknaan.

86 Muhaiman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rusdakarya.2002) hal. 175

- 1) Caranya ialah dengan mengaitkan pelajarannya dengan pengalaman masa lampau siswa, tujuan – tujuan masa mendatang, dan minat serta nilai – nilai yang berarti bagi mereka Hubungan pengajaran dengan pengalaman para siswa
- 2). Hubungan pengajaran dengan minat dan nilai siswa

b Kedua, Modelling

Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru disaksikan dan ditiru. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model.

c Ketiga, komunikasi Terbuka

Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan – pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa. Ada beberapa cara, yang ditempuh untuk melaksanakan komunikasi terbuka, yaitu sebagai berikut

- 1). Kemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada para siswa agar mendapat perhatian mereka
- 2). Tunjukkan hubungan – hubungan, kunci agar siswa benar – benar memahami apa – apa yang sedang diperbincangkan.
- 3). Jelaskan pelajaran secara nyata, diusahakan menggunakan media intruksional sehingga lebih menjelaskan masalah yang sedang dibahas.⁸⁷.

87 Oemar Hamalik *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2005) hal. 156

Penerapan metode tersebut dapat mengatasi kekurangan metode deduktif yang kadangkala kurang bersifat empirik, dan sekaligus mengatasi kekurangan metode induktif yang kadangkala kurang konsisten dalam menerapkan criteria untuk masing – masing kasus yang serupa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

PROFIL SMP NEGERI 1 BULU

A. Sejarah berdirinya SMPN 1 Bulu

SMP Negeri Bulu berdiri hasil rintisan dari berdirinya sekolah lanjutan tingkat pertama di kecamatan bulu. Oleh pemerintah daerah wilayah kecamatan Bulu yang berbentuk suatu Badan yang bernama Panitia Pendidri SMEP persiapan negeri Bulu. Semula oleh Panitia pendiri dibuka SMEP persiapan negeri Bulu mulai tanggal 6 januari 1969. SMEP persiapan negeri bertempat di Gedung SD Bulu 2 sementara pinjam lokal. Siswa SMEP persiapan negeri Bulu berjumlah 1 kelas dengan jumlah siswa 25 anak untuk permulaan Baru membuka kelas 1.

Dengan keputusan bersama antara pemerintah Kecamatan Bulu, Panitia dan Dewan Guru pada tanggal 30 mei 1970 SMEP Persiapan Negeri Bulu terhitung tanggal 1 Juni 1970 diubah menjadi SMP Persiapan Negeri Bulu. Bulan November 1970 SMP Persiapan Negeri Bulu diusulkan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI di Jakarta lewat Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menjadi SMP Negeri Bulu. Mulai tahun ajaran baru 1970 SMP Persiapan Negeri Bulu menempati gedungnya sendiri yang letaknya dibarat Koramil Bulu. Gedung ini yang baru

Akhir tahun 1971 SMP Persiapan Negeri Bulu mulai akan menamatkan muridnya yang pertama. Ujian pertama kali ini diikuti 21 siswa yang hasilnya yang dapat lulus 16 siswa yang tidak lulus 5 siswa. Pada tahun ajaran 1972 jumlah peserta Ujian 33 siswa, Lulus 31 siswa dan tidak lulus 2 siswa. Demikian SMP Persiapan Negeri Bulu sejak tahun 1972 telah ,mendapatkan izin Ujian sendiri sampai sekarang. SMP Persiapan Negeri Bulu menjadi negeri tahun 1977. Dengan perkembangan dikit demi sedikit SMP Persiapan Negeri Bulu pada tahun 1974 Oleh gotong royong rakyat Kecamatan Bulu. Pada tahun 1973 Kecamatan Bulu terjadi pergantian Pejabat Pimpinan wilayah Kecamatan Bulu dengan adanya perubahan pimpinan daerah wilayah kecamatan, susunan kepanitiaan SMP Persiapan Negeri Bulu berubah pula.

Mulai tahun 1974 nama sekolah Pesiapan Negeri Bulu oleh Pemerintah tidak diperbolehkan dan dianjurkan untuk memakai nama yayasannya, bila sekolah itu dibawah naungan pemerintah daerah, maka SMP Persiapan Negeri Bulu yang dipakai sejak tahun 1970, pada tahun 1974 diubah menjadi SMP PEMDA Bulu.

Dalam proses penegerian SMP persiapan Negeri Bulu Bapak dan Ibu selalu dimintai pengarahan dan petunjuk (Eguh partikel) bagaimana agar SMP PEMDA Bulu segera berhasil dinegerikan. Untuk mengurus Penegerian SMP PEMDA BULU ini membutuhkan keuletan, ketekunan dan kesabaran ternyata SMP PEMDA Bulu ini membutuhkan waktu selama 8th untuk

SMP PEMDA BULU ini membutuhkan keuletan, ketekunan dan kesabaran ternyata SMP PEMDA Bulu ini membutuhkan waktu selama 8th untuk menegerikan sekolah dari SMP PEMDA Bulu (swasta) menjadi SMP Negeri Bulu.Dinegerikan 1977.

Usul diperbaharui untuk menyatakan perkembangan SMP PEMDA Bulu pada tahun 1974.Surat keputusan Penegerian SMP PEMDA Bulu menjadi SMP Negeri BULU, turun dengan surat keputusan Memteri Pendidikan RI No.0224 / o.1977 tanggal 27 Juni 1977.Turun bulan September 1977, berl;aku mulai 1 Apri 1977. Dalam surat keputusan ini berbunyi bahwa “ kepala SMP PEMDA BULU ditugaskan untuk mengubah status SMP PEMDA Bulu menjadi SMP Negeri di Bulu kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.Setelah dinegerikan SMP Negeri Bulu mendapat droping tambahan Lokal dari pemerintah. .⁶⁹

Demikain sejarah proses SMP Persiapan Negeri Bulu sampai Menjadi SMP Negeri Bulu sampi sekarang. Karena di Kecamatan ada 3 SMPN maka SMPN Bulu ini menjadi SMPN 1 Bulu sebagai SMPN tertua di Kwcamatan Bulu. Dalam hal prestasi akademik SMPN 1 Bulu selalu menempati peringkat pertama dibanding dengan SMPN yang lain di Kecamatan Bulu.

B. Visi, dan Misi SMPN 1 Bulu

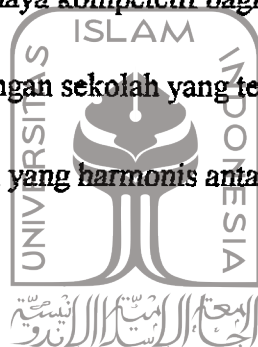
91. Joko Pamilih, *Profil SMPN 1 Bulu* (Bulu, SMPN 1 Bulu, 2010)-hal. 3-5

1. Visi SMPN 1 Bulu

Unggul dalam prestasi berlandaskan iman, taqwa dan budi pekerti luhur.

2. Misi SMPN 1 Bulu

- a. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih dan indah.
- d. Menjalinkan hubungan yang harmonis antara sekolah, masarakat dan Pemerintah.



C. Profil SMPN 1 Bulu

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 BULU
2. No. Statistik Sekolah : 201031102007
3. Tipe Sekolah : B
4. Alamat Sekolah : Jln Raya Bulu Sukoharjo
: Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo
: Propinsi Jawa Tengah
5. Telepon/HP/Fax : 0271 5890143
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah : 89,72 (Amat baik)
8. NPWP : 000045674425000

D. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

Data-data semua tentang situasi dan kondisi SMPN 1 Bulu penulis peroleh dari dokumen SMPN 1 Bulu yang dikeluarkan tahun 2010⁹⁰.

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	397	240	6	276	7	237	6	753	19
2007/2008	429	240	6	237	6	279	7	756	19
2008/2009	378	240	6	235	6	236	6	711	18
2009/2010	332	233	7	237	6	237	6	708	19

Jumlah siswa SMPN 1 Bulu keadaannya cukup stabil dari tahun ketahun, hal ini dikarenakan dalam menerima siswa baru jumlahnya dibatasi dan ditentukan oleh Dinas Pendidikan agar ada pemerataan siswa SMPN 1 Bulu yang lain.

E. Pendidikan dan Tenaga kependidikan

1 Kepala Sekolah

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
A	Kepala Sekolah	Joko Pamilih, S.IP,	L		52	S2	31

92 Dokumen tentang *Profil SMPN 1 Bulu*, 2010) hal. 6

b	Wakil Kepala Sekolah	Raharjo, S.E.	L		50	S1	26
---	----------------------	---------------	---	--	----	----	----

2 Guru.

a Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1)	S3/S2					1
2)	S1	24	16	1	2	43
3)	D-4					
4)	D3/Sarmud	1	1			2
5)	D1 /D2 PGSLP	1	2			3
	Jumlah	27	19	1	2	49

b...Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang

pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar	Jumlah

		D1/D 2	D3/ Sarm ud	S1/D 4	S2/S3	D1/D 2	D3/ Sarm ud	S1/D 4	S2/S3	
1).	IPA		1	5						6
2).	Matematika	1		5						6
3).	Bahasa Indonesia			6						6
4).	Bahasa Inggris	1		4						5
5).	Pendidikan Agama		1	2						3
6).	IPS		1	6						7
7).	Penjasorkes			2				1		3
8).	Seni Budaya							1		1
9).	PKn.			2				1		3
10).	TIK/Keteramp .ilan			2				2		4
11).	BK	1		2						3
12).	Lainnya [⊗] Bhs . Jawa)			2						2
	Jumlah	3	3	38				5		49

Jumlah duru dalam setiap bidang sudah memadai dan sesuai dengan keahlian masing-masing.

c Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1)	Penataran KBK/KTSP	4	4	-	-
2)	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	2	2	1	1
3)	Penataran PTK	13	13	4	4
4)	Penataran Karya Tulis Ilmiah	3	3	3	3
5)	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	3	3		
6)	Penataran PTBK				
7)	Penataran lainnya:				

d Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1).	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	

		Kab/Kota	
2).	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3).	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
4).	Lomba lainnya:	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

Prestasi guru rata-rata masih kalah bersaing dengan guru ditingkat kabupaten apalagi provinsi.

e Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SM P	SM A	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1).	Tata Usaha	2	2					2	1	1		4
2).	Perpustakaan		1							1		1
3).	Laboran lab. IPA		1							1		1

4).	Teknisi lab. Komputer										
5).	Laboran lab. Bahasa										
6).	PTD										
7).	Kantin										
8).	Penjaga Sekolah	1	1					2	2		
9).	Tukang Kebun	1						1	1		
10).	Keamanan										
11).	Lainnya:										
	Jumlah	4	5					2	1	6	9

Tenaga kependidikan cukup memadai dalam setiap satuan tugas bidang masing-masing.

3 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $> 63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $< 63 \text{ m}^2$ (c)	Jumlah (d) $= (a+b+c)$		
Baik	3	-	7	10	19
Rsk ringan	-	-	3	3	ruang, yaitu:	

Rsk sedang	6	-		6		
Rsk Berat	-	-				
Rsk Total	-	-				

Keterangan:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

Kondisi ruang belajar perlu mendapat perhatian karena banyak terjadi kerusakan . Hal ini disebabkan sekolah tidak boleh memungut dana dari orang tua murid sedang dana bantuan untuk gedung kurang memadai

4 Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi (*)	Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi (*)
Perpustakaan	1	12 x 7	Baik	6. Lab. Bahasa			
Lab. IPA	1	13 x 8	Baik	7. Lab. Komputer	1	7 x 9	Baik
Ketrampilan				8. PTD			

Multimedia				9. Serbaguna/ ula			
Kesenian				10.			

5 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	6 x 3	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah			
3. Guru	1	7 x 17	Baik
4. Tata Usaha	1	7,5 x 7,5	Baik
5. Tamu	1	4,5 x 6	Baik
Lainnya:			

Ruang kantor dalam kondisi baik dan nyaman serta memadai.

6 Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
	1	3 x 20	Rusak	10. Ibadah	1	12 x 10	Baik

Dapur				11. Ganti	-	-	-
Reproduksi				12. Koperasi	1	4 x 10	Baik
KMWC Guru	2	5 x 6	Baik	13. Hall/obi	1	8 x 12	Baik
KMWC Siswa	10	20 x 30	Baik	14. Kantin	3	4 x 12	Rusak
BK	1	3 x 7	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	4	1 x 1	Baik
UKS	1	4 x 7	Baik	16. Bangsal Kendaraan	2 1	5 x 15 4 x 40	Rusak
PMR/Pr amuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga	1	5 x 8	Rusak
OSIS	1	4 x 7	-	18.	-	-	

				Pos			
				Jaga			

8 . Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	4	22 x 48	Cukup	
b. Sepak Takrow		6 x 12	Cukup	
c. Tenis Meja			Cukup	
d.				
e.				
2. Lapangan Upacara				

Halaman untuk upacara kurang lebar dan memadai karena luas tanah SMPN 1 Bulu yang kurang dan mester plan dulu belum dirumuskan dengan tepat.

8 .Kepemilikan Tanah :

Pemerintah/yayasan/pribadi/menyewa/menumpang*)

Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*)

Luas Lahan/Tanah :

Luas Tanah Terbangun :3.248m²

Luas Tanah Siap Bangun : 250..... m²

Luas Lantai Atas Siap Bangun : m²

9. Perabot (*furniture*) utama

a. Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot																			
		Jumlah dan kondisi meja siswa					Jumlah dan kondisi kursi siswa					Almari + rak buku/alat				Papan tulis					
		Jml	Baik	Rsk.	Ringan Rsk.	Rerat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan Rsk.	Rerat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan Rsk.	Rerat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan Rsk.	Rerat
19	380	278	84	118	770	42	1	254	95	29	18	5	6	21	19	-					

Perabot untuk proses belajar mengajar sudah cukup memadai .

b. Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot																			
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat				Lainnya					
		Jml	Baik	Rsk.	Ringan Rsk.	Rerat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan Rsk.	Rerat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan Rsk.	Rerat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan Rsk.	Rerat
1.	Perpustakaan	10	10	-	-	20	20	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Lab. IPA	12	12	-	-	42	24	12	12	6	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Ketrampilan																				
4.	Multimedia																				

ah																			
----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No.	Ruang	Perabot																			
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya							
		Jml	Baik	KSK	Ringan KSK	Berat	Jml	Baik	KSK	Ringan KSK	Berat	Jml	Baik	KSK	Ringan KSK	Berat	Jml	Baik	KSK	Ringan KSK	Berat
3.	Guru	49	25	12	12	50	30	10	10	7	4	1	2	23	15	4	4				
4.	Tata Usaha	7	7	-	-	12	6	3	3	9	5	2	2	14	8	3	3				
5.	Tamu	3	3	-	-	7	7	-	-	2	2	-	-	19	14	3	2				
6.	Lainnya:																				
																				

Perabot di kantor untuk kepala sekolah dan guru serta staf tata usaha cukup memadai dan dalam kondisi baik.

e. Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot																	
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya					
		Jml	Baik	KSK	Ringan KSK	Berat	Jml	Baik	KSK	Ringan KSK	Berat	Jml	Baik	KSK	Ringan KSK	Berat	Jml	Baik	KSK

1.	BK	3	3	-	-	5	3	2	-	2	1	1	-	-	-	-	-
2.	UKS	2	2	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	6	6	-	-
3.	PM R/Pr amu ka																
4.	OSI S																
5.	Gud ang																
6.	Ibad ah													32	32	-	-
7.	Kop erasi	7	7	-	-	2	2	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-
8.	Hall/ lobi	2	2	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-
9.	Kant in	3	3	-	-	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Pos jaga																
11.	Repr oduk si	3	-	3	-	3	-	2	-	2	2	-	-	2	2	-	-
12.	Lain nya:																

9 Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	8520	4320	4200
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	3610	42	3558

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	110	-	110
5.	Jurnal		-	-
6.	Majalah	140	22	118
7.	Surat kabar			
8.	Lainnya:			
	Total	12.370	4.384	7.986

Buku –buku perpustakaan agak memprihatinkan karena banyak yang rusak hal ini disebabkan pengadaan buku perpustakaan hanya mengandalkan banruan dana BOS dari pemerintah.

11 Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	1 Bh

2.	Ruang baca	2 Bh
4.	TV	1 Bh
5.	LCD	-
6.	VCD/DVD player	1 Bh
7.	Lainnya:	

11 Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)											
		Jumlah			Kualitas			Kondisi					
		Kurang dari 25% dr keb.	25% dr keb.	50% dr keb.	75% dr keb.	100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA												
2.	Lab. bahasa												
3.	Lab. komputer												
4.	Ketrampilan												
5.	PTD												
6.	Kesenian												
7.	Multimedia												

12 Prestasi sekolah/siswa dua (2) tahun terakhir

a Prestasi Akademik: NUAN

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IP A	Jumlah	Rata-rata tiga mapel
1	2006/2007	8,08	6,98	6,86	-	21,92	7,30
2	2007/2008	7,41	6,48	6,45	6,89	26,93	6,73
3	2008/2009	7,69	7,97	6,60	7,32	29,58	7,39

Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUAN

Prestasi UAN tidak mengesakan dan cukup bersaing ditingkat kabupaten Sukoharjo

No	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1	2006/2007	1	1	1	12		15	441		619
2	2007/2008	1	1	1	16		20	483		719

.									
3	2008/2009								
.									

a Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US		
		2006/2007	2007/2008	2008/2009
1	Pend Agama	8.20	8.30	8.50
2	PKn	8.15	8.20	8.26
3	IPA	7.10	7.25	7.30
4	IPS	7.15	7.28	7.30
5	Kertangkes	8.35	8.40	8.60
6	Bhs Jawa	7.40	7.55	7.65
7	Ket Elektronika	8.15	8.25	8.50
8	Akuntansi	8.25	8.30	8.40
9				
10				
11				

Keberhasilan ujian sekolah sangat tinggi dan ada peningkatan setiap tahunnya menunjukkan profesional guru yang semakin baik di SMPN 1 Bulu .

Pada dasarnya input di SMPN 1 Bulu ini cukup baik di tunjang dengan pembelajaran yang profesional sehingga menghasilkan out put yang baik pulka.

c Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2007/2008	273	268	98,17	89.5	10.5
2.	2008/2009	235	233	99.15	90.25	9.75

d Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No	Nama Lomba	Tahun 2007/2008				Tahun 2008/2009			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab / Kota	Pro-pinsi	Nasional		Kab / Kota	Pro-pinsi	Nasional
1.	MBC Geguritan			V					
2.	Lompat Tinggi				3	V			
3.	Lari 1500 M				2	V			
4.	Lempar Cakram				3	V			
5.	Menulis Cerpen				1	V			
6.	Mapel Bahasa Jawa				3	V			

9.									
----	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Prestasi non akademik cukup baik di tingkat kabupaten dengan meraih beberapa kejuaraan, hal ini membuktikan adanya kesungguhan dalam pembinaan prestasi oleh sekolah dan keikutsertaan dalam setiap lomba di kabupaten.

13...Lain-lain

a. Alasan lulusan SMP tidak melanjutkan ke SMA/SMK/ sederajat

Nu	Alasan tak melanjutkan	Urutan alasan dari yang paling utama dengan memberi nomor 1 s.d. 9*)
1	SMA/SMK/ sederajat yang ada terlalu jauh/tak terjangkau	1
2	Tidak mampu membiayai	2
3	Transportasi sulit/mahal	5
4	Kondisi geografis (medan sulit)	6
5	Daerahnya terpencil	7
6	Pendidikan dipandang kurang penting	4
7	Bekerja	8
8	Menikah	9
9	Lain-lain, sebutkan: Ikut Merantau	3

b. Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa

1). Pekerjaan orangtua/wali siswa

No.	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS	7.39
2.	TNI/POLRI	0.93
3.	Petani	16.61
4.	Swasta	24.25
5.	Nelayan	-
6.	Politisi (misalnya anggota DPR)	-
7.	Perangkat Desa	2.79
8.	Pedagang	33.74
9.	Buruh	14.29

2) Penghasilan orangtua/wali (gabungan kedua orangtua) siswa

No.	Penghasilan	Prosentase
1.	Kurang dari Rp.500.000,-	36.38
2.	Antara Rp.500.000,- s.d. Rp.1.000.000,-	16.02
3.	Antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.1.500.000,-	21.64
4.	Antara Rp.1.500.000,- s.d. Rp.2.000.000,-	17.39
5.	Lebih dari Rp.2.000.000,-	8.57

3) Tingkat kesejahteraan orangtua/wali siswa

No.	Tingkat kesejahteraan	Prosentase
1.	Pra sejahtera	80 %

2.	Sejahtera I	20 %
3.	Sejahtera II	-
4.	Purna sejahtera	-

91

Penghasilan orang tua siswa kebanyakan prasejahtera atau rata-rata kurang mampu dan bekerja di kota-kota sebagai perantauan dengan mata pencaharian dagang bakso, mi ayam ,jamu dan sebagai buruh bangunan. Mereka harus merantau karena untuk mendapatkan rejeki di rumah atau desa mereka sangat sulit. Tetapi semangat untuk menyekolahkan anaknya tetap tinggi terbukti setelah anaknya lulus sebagian besar melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan atas.



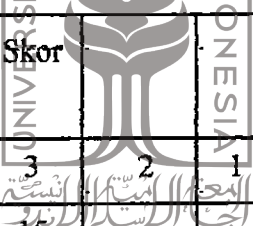
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

93. Dokumen tentang *Profil SMPN 1 Bulu*, 2010. hal. 7-23. Dokumen penulis kutib. seperti aslinya penulis tidak memberi foot npt pada setiap item data.

BAB IV

HASIL ANGKET, OBSEVASI, INTERVIEW DAN ANALISIS DATA

A. Hasil data Responden Guru dan Staf Tata Usaha tentang Keadsaaan Akhlaq dan Usaha Peningkatan Akhlaq Mulia Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Hari Sabtu tanggal 2 Mei 2010 pukul 09.00 – 11.00 di SMPN 1 Bulu



No item			Skor			Jumlah Skor	Nilai
	5	4	3	2	1		
1	51	51	15	-	-	121	80.6
2	135		6			141	94.0
3	105	21	6			132	88
4	75	32	12			119	79.3
5		32	21	22	3	75	50
6		20	9	36	3	68	45.3
7		8		54		62	41.3
8		20	45	12	5	82	54.6
9		28	36	18	1	83	53.3
10		16	15	34	2	68	45.3
11	125	16	3			144	96

12	125	8	9			142	94.6
13	120	16	3			139	92.6
14	125	8	9			142	94.6
15	130	12	3			145	96.6
16	20	8	21	10		99	66
17	60	16	36			112	76.6
18	75	48	3			126	84
19	100	20	3			123	82
20	40	52	9	2		103	68.6
21	45	60	6	4		115	76.6
22	110	20	9			139	92.6
23	125	16	3			144	96
24	135	8	3			146	97.3
25	110	28	53			141	94
26	75	28	15			118	78.6
27	70	40	3	2		115	76.6
28	90	32	6	2		130	86.6
29	115	20	3	2		137	91.3
30	110	24	3	2		139	92.6

B. Hasil data Responden Guru Agama tentang Keadsaaan Akhlaq dan Usaha Peningkatan Akhlaq Mulia Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No. Item			Skor			Jumlah Skor	Nilai
	5	4	3	2	1		
1	2	4				9	80
2	10					10	100
3	5	4				9	90
4	5		3			8	80
5						5	50
6				2		4	40
7				2		4	40
8			2			6	60
9			2			6	60
10		1		1		6	60
11	10					10	100
12	10					10	100
13	10					10	100
14	10					10	100
15	10					10	100
16	5	4				9	90
17	5		3			8	80
18		4	3			7	70
19	10					10	100
20	5	4				9	90
21		4	3			7	70
22	10					10	100

23	10					10	100
24	10					10	100
25	10					10	100
26	5	4				9	90
27	10					10	100
28	10					10	100
29	10					10	100
30	10					10	100

C Hasil data Responden Siswa Kelas VIII tentang Keadsaaan Akhlaq dan Usaha Peningkatan Akhlaq Mulia Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



No Item	Skor					Jumlah Skor	Nilai
	5	4	3	2	1		
1	60	48	42	4		154	77.0
2	190	8				198	99
3	170	24				194	97
4	130	36				166	83
5	40	48	44	4		136	68
6		16	30	32	9	87	43.5
7			3	68	5	76	38
8	40	24	75	2		141	70.5

9		36	84	6		126	63
10		4	21	52	6	83	41.5
11	170	16	6		2	182	91
12	145	16	18	2		171	85.5
13	170	16	6			182	91
14	165	12	12			189	94.5
15	170	8	9		1	188	94
16	25	72	9		14	120	60
17	25	12	69	4	7	117	58.5
18	125	32	12	4	2	175	87.5
19	180		6		2	188	94
20	40	36	36	6	8	126	63
21	75	44	12	8	6	145	72.5
22	180	4	6		1	191	95.5
23	160	8	9	2	2	181	90.5
24	140	8	6			154	77
25	120	28	3			151	75.5
26	135	4	9			148	74
27	85	24	12		5	126	63
28	100	24	12		2	138	69
29	155		3			158	79
30	130	16	6			152	76

D Analisis data

Dari angket yang penulis sampaikan kepada 30 guru dan staf tata usaha, 2 guru agama Islam dan 40 siswa dapat penulis jadikan sampel dalam mendapatkan gambaran tentang akhlaq siswa kelas VIII SMPN 1 Bulu dan usaha-usaha yang ditempuh dalam meningkatkan akhlaq mulia melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya data dari angket tersebut penulis analisa sebagai berikut :

1. Nomor otem 1 dari angket, yaitu tentang siswa menengok temannya yang sedang sakit
 - a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 11 orang b. 12 orang c. 5 orang d. tidak ada e. yidak ada .Jumlah skornya adalah 121, Nilai 80.6
 - b Guru Agama Islam yang menjawab a. 1 orang b. 1 o .tidak ada d. tidak ada e. yidak ada .Jumlah skornya adalah 9, Nilai 90
 - c Siswa yang menjawab a. 12 siswa b. 12 siswa c. 14 siswa d. 2 siswa e . tidak ada Jumlah skor 154 Nilai : 77

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa terlibat secara sktif menengok temannya yang sakit ,maka bila:

- a. skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b. skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c. skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d. skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif menengok temannya yang sakit menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 80.6 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 90, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 77.

2 Item 2 dari angket yaitu ,tentang siswa memakai seragam lengkap dengan atributnya

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 135 orang b. 6 orang c.tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 141, Nilai 94.0
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. 2 orang b. .tidak ada o .tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10, Nilai 100
- c Siswa yang menjawab a. 34 siswa b. 6 siswa c. .tidak ada d. .tidak ada e . tidak ada Jumlah skor 198 Nilai : 99

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa terlibat secara aktif memakai seragam lengkap dengan atributnya ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif memakai seragam lengkap dengan atributnya menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 94.0 menurut

responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai

100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 99

- 3 No item 3 dari angket siswa berbicara sopan kepada guru, staf tata usaha dan siswa lain
- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 121 orang b. 6 orang c. 2 orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 132, Nilai 88
 - b Guru Agama Islam yang menjawab a. 1 orang b. 1 o .tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 9, Nilai 90
 - c Siswa yang menjawab a. 34 siswa b. 6siswa c. . tidak ada d. . tidak ada e. tidak ada Jumlah skor 194 Nilai : 97
- 4 Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa terlibat secara aktif berbicara sopan kepada guru, staf tata usaha dan siswa lain ,maka bila:
- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
 - b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
 - c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
 - d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif berbicara sopan kepada guru dan staf tata usaha menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 88 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 90, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 83.

- 5 no. item 4 dari angket siswa tolong menolong dan bekerjasama yang baik

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 15 orang b. 7 orang c. 4 orang d. tidak ada e. 3 orang .Jumlah skornya adalah 119, Nilai 79,3
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. 1 orang b. tidak ada c .1 orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 8, Nilai 80
- c Siswa yang menjawab a. 26 siswa b. 9 siswa c. . 9 orang d. . tidak ada e . tidak ada Jumlah skor 166 Nilai : 83
- 6 Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa terlibat secara aktif tolong menolong dan bekerjasama yang baik ,maka bila:
- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif tolong menolong dan bekerjasama yang baik menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 79,3 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 80, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 83

5. No. item 5 dari angket saudara menjumpai siswa berpacaran di lingkungan sekolah
- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. tidak ada b. 32 orang c.21 orang d. 22 orang e. 3 orang .Jumlah skornya adalah 75, Nilai 50
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. tidak ada b. tidak ada c .1 orang d. 1 orang e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 4, Nilai 40

- c Siswa yang menjawab a. 40 orang b. 48 orang c. . 44 orang d. . 4 orang e. tidak ada Jumlah skor 136 Nilai : 68

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa terlibat secara aktif berpacaran di lingkungan sekolah ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif siswa berpacaran di lingkungan sekolah menurut responden guru dan staf tata usaha adalah tinggi dengan skor nilai 50 menurut responden guru Agama Islam adalah rendah dengan skor nilai 40, menurut responden siswa tinggi dengan skor nilai 68

6. No. item 6 dari angket saudara menjumpai siswa merokok di lingkungan sekolah
- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. tidak ada b. 20 orang c.9 orang d. 36 orang e. 3 orang .Jumlah skornya adalah 68 , Nilai 45,3
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. tidak ada b. tidak ada c .tidak ada d. 2 orang e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 2, Nilai 20
- c Siswa yang menjawab a. tidak ada b. 16 siswa c. . 30 orang d. . 32 orang e. 9 orang Jumlah skor 87 Nilai : 43,5

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa terlibat secara aktif merokok di lingkungan sekolah ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif merokok di lingkungan sekolah menurut responden guru dan staf tata usaha rendah dengan skor nilai 45,5 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat rendah dengan skor nilai 20, menurut responden siswa rendah dengan skor nilai 43,5

7. No. item 7 dari angket saudara menjumpai siswa mabuk di lingkungan sekolah
- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. tidak ada b. 8 orang c. tidak ada d. 54 orang e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 62, Nilai 41,3
 - b Guru Agama Islam yang menjawab a. tidak ada b. tidak ada c .tidak ada d. 2 orang e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 2, Nilai 20
 - c Siswa yang menjawab a. tidak ada b. tidak ada c. . 3 orang d. .68 orang e. 5 orang Jumlah skor 76 Nilai : 38

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa terlibat secara aktif merokok di lingkungan sekolah bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif di lingkungan sekolah menurut responden guru dan staf tata usaha rendah dengan skor nilai 41,3 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat rendah dengan skor nilai 20, menurut responden siswa rendah dengan skor nilai 38

8. No. item 8 dari angket saudara menjumpai siswa mencontek dalam mengerjakan soal tes / ujian
- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a tidak ada b. 20 orang c.45 orang d. 12 orang e. 5 orang .Jumlah skornya adalah 82, Nilai 54,6
 - b Guru Agama Islam yang menjawab a. tidak ada b. tidak ada c .2 orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 6, Nilai 60
 - c Siswa yang menjawab a.40 siswa b. 24 siswa c. . 75 orang d. . 2 orang e. tidak ada Jumlah skor 141 Nilai : 70,5

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa terlibat secara aktif mencontek dalam mengerjakan soal tes / ujian maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif mencontek dalam mengerjakan soal ulangan / tes menurut responden guru dan staf tata usaha tinggi dengan skor nilai 54,6 menurut responden guru Agama Islam adalah tinggi dengan skor nilai 60, menurut responden siswa tinggi dengan skor nilai 70,5

9. No. Item 9 dari angket saudara menjumpai siswa berkelahi dengan temannya di lingkungan sekolah

a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. tidak ada b. 28 orang
c. 36 orang d. 18 orang e. 1 orang .Jumlah skornya adalah 83, Nilai
53,3

b Guru Agama Islam yang menjawab a. tidak ada b. tidak ada c 2
orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 6, Nilai 60

c Siswa yang menjawab a tidak ada b. 36 siswa c. . 84 orang d. . 6
orang e . tidak ada Jumlah skor 126 Nilai : 63

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa terlibat secara aktif berkelahi dengan temannya di lingkungan sekolah maka bila:

a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi

b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi

c skor nilai 25 – 49 adalah rendah

d skor nilai 1 – 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif berkelahi dengan temannya di lingkungan sekolah menurut responden guru dan staf tata usaha tinggi dengan skor nilai 53,3 menurut responden guru Agama Islam adalah tinggi dengan skor nilai 60, menurut responden siswa tinggi dengan skor nilai 63

10 Item 10 dari angket saudara menjumpai siswa mencuri di lingkungan sekolah

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.tidak ada b. 16 orang c.15 orang d. 34 orang e. 3 orang .Jumlah skornya adalah 68, Nilai 45,3
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. tidak ada b. 1 orang c tidak ada d. 1 orang e. yidak ada .Jumlah skornya adalah 3, Nilai 30
- c Siswa yang menjawab a.tidak ada b. 4 siswa c. . 21 orang d. . 52 orang e . 6 orang Jumlah skor 83 Nilai : 41,5

- 11 Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa terlibat secara aktif mencuri di lingkungan sekolah ,maka bila
- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
 - b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
 - c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
 - d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif mencuri di lingkungan sekolah menurut responden guru dan staf tata usaha rendah i dengan skor nilai 45,3 menurut responden guru Agama Islam adalah rendah dengan skor nilai 30, menurut responden siswa rendah dengan skor nilai 41,5

11. No. Item dari angket seorang guru PAI dituntut sebagai uswatun hasanah/ suri tauladan yang baik
- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 25 orang b. 3 orang c. 1 orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 144, Nilai 96
 - b Guru Agama Islam yang menjawab a. 2 orang b. tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. yidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100

- c Siswa yang menjawab a.34 siswa b. 1 siswa c. . 3 orang d. . TIDAK ada e. 2 orang Jumlah skor 182 Nilai : 91

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat seorang guru PAI dituntut sebagai uswatun hasanah/ suri tauladan yang baik ,maka bila:

a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi

b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi

c skor nilai 25 – 49 adalah rendah

d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAI dituntut sebagai uswatun hasanah / suri tauladan yang baik menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 96 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 91

12. No. Item 12 dari angket pembelajaran PAI berkaitan dengan pembinaan perilaku pergaulan laki – laki perempuan yang bukan muhrim

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 25 orang b. 1 orang c.3 orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 142, Nilai 94,6
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. 2 orang b. tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100
- c Siswa yang menjawab a.29 siswa b. 4 siswa c. . 6 orang d. . 1 orang e. tidak ada Jumlah skor 171 Nilai : 90,5

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat pembelajaran PAI berkaitan dengan pembinaan perilaku pergaulan laki – laki perempuan yang bukan muhrim ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berkaitan dengan pembinaan perilaku pergaulan laki – laki perempuan yang bukan muhrim menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 94,6 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 90,5

13. No. Item 13 dari angket materi PAI berkaitan dengan pembinaan perilaku beribadah siswa

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 24 orang b. 3 orang c.3 orang d. tidak ada e. 1 orang .Jumlah skornya adalah 139, Nilai 92,6
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. 2 orang b. tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100
- c Siswa yang menjawab a.34 siswa b. 4 siswa c. . 2 orang d. . tidak ada e .tidak ada Jumlah skor 182 Nilai : 91

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat materi PAI berkaitan dengan pembinaan perilaku beribadah siswa ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa materi PAI berkaitan dengan dengan perilaku beribadah siswa menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 92,6 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 91

14. No. Item 14 dari angket pembelajaran PAI memberi materi tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 25 orang b. 1 orang c.3 orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 142, Nilai 94,6
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. 2 orang b. tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100
- c Siswa yang menjawab a.33 siswa b. 3 siswa c. . 4 orang d. . tidak ada e .tidak ada Jumlah skor 189 Nilai : 94,5

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa terlibat secara aktif menengok temannya yang sakit ,maka bila:

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.24 orang b. 4 orang c.1 orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 123, Nilai 82
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. 2 orang b.tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100

- c Siswa yang menjawab a.236 siswa b.tidak ada c. .2 orang d. .tidak ada e. .2 orang Jumlah skor 188 Nilai : 94

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat pembelajaran PAI memberi materi tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI memberi materi tentang akhlaqul karimah / budi pekerti yang baik menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 84 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 94

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif menengok temannya yang sakit menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 94,6 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 94,5

15. No. Item 15 dari angket pembelajaran PAI berusaha menghilangkan sifat buruk siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan, dan sebagainya

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 26 orang b. 2 orang c. 1 orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 145, Nilai 96,6
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. 2 orang b. tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100
- c Siswa yang menjawab a. 34 siswa b. 2 siswa c. . 3 orang d. . tidak ada e. 1 orang Jumlah skor 188 Nilai : 94

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat pembelajaran PAI berusaha menghilangkan sifat buruk siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan, dan sebagainya ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berusaha menghilangkan sifat buruk siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan dan sebagainya menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 96,6 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 94

16. No. Item 16 dari angket berapa persenkah materi PAI terkait langsung dengan peningkatan akhlak mulia siswa

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 4 orang b. 2 orang c. 7 orang d. 10 orang e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 99, Nilai 66
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. 5 orang b. 18 orang c 3 orang d. tidak ada e. 14 orang .Jumlah skornya adalah 9 Nilai 90
- c Siswa yang menjawab a. 34 siswa b. 2 siswa c. . 3 orang d. . tidak ada e. 1 orang Jumlah skor 120 Nilai : 60

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat berapa persenkah materi PAI terkait langsung dengan peningkatan akhlak mulia siswa ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa persentase pembelajaran PAI berkaitan akhlak mulia siswa menurut responden guru dan staf tata usaha tinggi dengan skor nilai 66 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 90, menurut responden siswa tinggi dengan skor nilai 60

17. No. Item 17 dari angket berapa jam pelajaran PAI seharusnya diajarkan dalam satu minggu

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 12 orang b. 3 orang c. 12 orang d. tidak ada e. 1 orang .Jumlah skornya adalah 127, Nilai 76,6
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. 1 orang b. tidak ada c 1 orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 8 Nilai 80
- c Siswa yang menjawab a. 5 siswa b. 3 siswa c. . 23 orang d. . 2 orang e. . 7 orang Jumlah skor 117 Nilai : 58,5

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat jam pelajaran PAI seharusnya diajarkan dalam satu minggu ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran PAI seharusnya diajarkan dalam satu minggu ditambah dari 2 jam guru ,dan tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 76,6 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 80, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 87,5

18. No. item 18 dari angket dalam pembelajaran guru PAI bercerita kisah – kisah keteladanan sebagai upaya peningkatan akhlaq siswa
- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 15orang b. 11 orang c. 1 orang d. tidak ada e. 2 orang .Jumlah skornya adalah 126, Nilai 84

- b Guru Agama Islam yang menjawab a. tidak ada b. 1 orang c 1 orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 7 Nilai 70
- c Siswa yang menjawab a.25 siswa b.8 siswa c. .4 orang d. . 2 orang e. .1 orang Jumlah skor 175 Nilai : 87,5

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat dalam pembelajaran guru PAI bercerita kisah – kisah keteladanan sebagai upaya peningkatan akhlaq siswa siswa ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa guru secara aktif dalam pembelajaran guru PAI bercerita kisah – kisah keteladanan sebagai upaya peningkatan akhlaq siswa menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 84 menurut responden guru Agama Islam adalah tinggi dengan skor nilai 70, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 87,5

19. No. 19 dari angket materi PAI berkaitan dengan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa
- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.24 orang b. 4 orang c.1 orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 123, Nilai 82
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. 2 orang b.tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100

- c Siswa yang menjawab a.236 siswa b.tidak ada c. .2 orang d. .tidak ada e. .2 orang Jumlah skor 188 Nilai : 94

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat materi PAI berkaitan dengan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa guru secara aktif materi PAI berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 84 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 94

20. No. item 20 dari angket guru PAI memberikan penghargaan kepada siswa yang berakhlakul karimah/berbudi luhur pekerti yang luhur

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.8 orang b. 12 orang c.3 orang d. 2 orang e 4 orang .Jumlah skornya adalah 103, Nilai 68,6
b Guru Agama Islam yang menjawab a. 1 orang b.1 orang c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 9 Nilai 90
c Siswa yang menjawab a.8 siswa b.9 orang c. .12 orang d. . 3 orang e. .8 orang Jumlah skor 106 Nilai : 63

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat guru PAI memberikan penghargaan kepada siswa yang berakhlakul karimah/berbudi luhur ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa secara aktif guru PAI memberikan penghargaan kepada siswa yang berakhlakul karimah / berbudi pekerti yang luhur menurut responden guru dan staf tata usaha tinggi dengan skor nilai 68,6 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 90, menurut responden siswa tinggi dengan skor nilai 63

21. No. item 21 dari angket siswa yang melanggar norma akhlaqil karimah/ budi pekerti yang luhur di sekolah dihukum
- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.9 orang b. 14 orang c.2 orang d. 4 orang e tidak ada .Jumlah skornya adalah 115, Nilai 76,6
 - b Guru Agama Islam yang menjawab a.tidak ada b.1 orang c 1 orang d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 7 Nilai 70
 - c Siswa yang menjawab a.15 siswa b.11 orang c. .4 orang d. . 4 orang e. .6 orang Jumlah skor 145 Nilai : 72,5

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/ budi pekerti yang luhur di sekolah dihukum ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif melanggar norma akhlaqul karimah / berbudi pekerti yang luhur dihukum menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 76,6 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 70, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 72,5

22. No. item dari angket setiap bulan Romandhan diadakan pesantren kilat atau pengajian pendalaman materi PAI

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.22 orang b. 4 orang c.3 orang d.tidak ada e tidak ada .Jumlah skornya adalah 139, Nilai 92,6
- b Guru Agama Islam yang menjawab a.2 orang b.tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100
- c Siswa yang menjawab a.36 siswa b.1 orang c. .2 orang dtidak ada e. .1 orang Jumlah skor 191 Nilai : 95,5

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat setiap bulan Romandhan diadakan pesantren kilat atau pengajian pendalaman materi,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 sangat tinggi c skor nilai 25 – 49 rendah
- b skor nilai 50 – 74 tinggi d skor nilai 1 - 24 sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif setiap bulan ramadhan diadakan pesantren kilat atau pendalaman pengajian ilmu menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 92,6 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 95,5

23. No. item 23 dari angket setiap bulan puasa diadakan pengumpulan zakat fitrah dan pembagiannya

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.25 orang b. 3 orang c.1 orang d.tidak ada e tidak ada .Jumlah skornya adalah 144, Nilai 96
- b Guru Agama Islam yang menjawab a.2 orang b.tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100
- c Siswa yang menjawab a.26 siswa b.2 orang c. .1 orang d 2 orang e. .2 orang Jumlah skor 181 Nilai : 90,5

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat setiap bulan puasa diadakan pengumpulan zakat fitrah dan pembagiannya ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 sangat tinggi c skor nilai 25 – 49 rendah
- b skor nilai 50 – 74 tinggi d skor nilai 1 - 24 sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap bulan puasa diadakan pengumpulan zakat fitrah dan pembagiannya menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 96 menurut responden

guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 90,5

24. No. item 24 dari angket hari Raya Idul Adha diadakan kurban di sekolah

a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.27 orang b. 1 orang c.1 orang d.tidak ada e tidak ada .Jumlah skornya adalah 146, Nilai

97,3

b Guru Agama Islam yang menjawab a.2 orang b.tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100

c Siswa yang menjawab a.28 siswa b.2 orang c. .2 orang d.tidak ada e. .tidak ada Jumlah skor 154 Nilai : 77

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat hari Raya Idul Adha diadakan kurban di sekolah ,maka bila:

a skor nilai 75 – 100 sangat tinggi c skor nilai 25 – 49 rendah

b skor nilai 50 – 74 tinggi d skor nilai 1 - 24 sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif Hari Raya Idul Adha diadakan kurban di sekolah menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 97,3 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 77

25. No. item 25 dari angket pada hari jum'at siswa siswi disuruh sholat jum'at di sekolah atau di rumah

a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.22 orang b. 6 orang c.1

orang d.tidak ada e tidak ada .Jumlah skornya adalah 141, Nilai 94

- b Guru Agama Islam yang menjawab a.2 orang b.tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100
- c Siswa yang menjawab a.24 siswa b.7 orang c. .1 orang d tidak ada e. .tidak ada Jumlah skor 151 Nilai : 75,5

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat pada hari jum'at siswa siswi disuruh sholat jum'at di sekolah atau di ruma ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara aktif pada hari jum'at siswa siswi sholat jum'at disekolah atau di rumah menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 94 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 75,5

26. No. item 26 dari angket pembelajaran PAI membantu tugas keluarga siswa dalam hal peningkatan akhlaqul karimah/ budi pekerti yang luhur
- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.15 orang b. 6 orang c.5 orang d.tidak ada e 2 orang .Jumlah skornya adalah 118, Nilai 78,6
- b Guru Agama Islam yang menjawab a.1 orang b 1 orang c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 9 Nilai 90
- c Siswa yang menjawab a.27 siswa b.1 orang c. .3 orang d tidak ada e. .tidak ada Jumlah skor 148 Nilai : 74

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat pembelajaran PAI membantu tugas keluarga siswa dalam hal peningkatan akhlaqul karimah/ budi pekerti yang luhur siswa ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 tinggi
- c skor nilai 25 – 49 rendah
- d skor nilai 1 - 24 sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa terlibat secara aktif pembelajaran PAI membantu tugas keluarga siswa dalam peningkatan akhlaqul karimah / budi pekerti yang luhur menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 78,6 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 90, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 74

27. No. item 27 dari angket pembelajaran PAI berusaha menyesuaikan metode dan sarana prasarana PAI

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a. 14 orang b. 9 orang c. 1 orang d. 2 orang e. 1 orang .Jumlah skornya adalah 115, Nilai 76,6
- b Guru Agama Islam yang menjawab a. 2 orang b. tidak ada c. tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100
- c Siswa yang menjawab a. 17 siswa b. 6 orang c. 4 orang d. tidak ada e. 5 orang Jumlah skor 126 Nilai : 63

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat pembelajaran PAI berusaha menyesuaikan metode dan sarana prasarana PAI ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah

d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa secara aktif pembelajaran PAI berusaha menyesuaikan metode dan sarana prasarana PAI menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 76,6 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa tinggi dengan skor nilai 63

28. No. item 28 dari angket guru PAI bekerjasama dengan pihak – pihak lain (guru BK, pembina OSIS, guru PKn dll) di sekolah dalam meningkatkan akhlaq mulia

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.18 orang b. 7 orang c.2 orang d.2 orang e tidak ada .Jumlah skornya adalah 130, Nilai 86,6
- b Guru Agama Islam yang menjawab a.2 orang b.tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100
- c Siswa yang menjawab a.20 siswa b.6 orang c. .4 orang d tidak ada e. .2 orang Jumlah skor 138 Nilai : 69

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat guru PAI bekerjasama dengan pihak – pihak lain (guru BK, pembina OSIS, guru PKn dll) di sekolah dalam meningkatkan akhlaq ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa terlibat secara aktif guru PAI bekerjasama dengan pihak – pihak lain (guru BK, pembina OSIS, guru PKn, dll) di sekolah dalam meningkatkan akhlaq mulia menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 86,6 menurut responden guru Agama Islam adalah tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 69

29. No. item 29 dari angket guru PAI menasehati siswa agar menjauhi perilaku jelek / akhlaqul madzimumah

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.23 orang b. 4 orang c.1 orang d.1 orang e tidak ada .Jumlah skornya adalah 137, Nilai 91,3
- b Guru Agama Islam yang menjawab a.2 orang b tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100
- c Siswa yang menjawab a.31 siswa b tidak ada c. 1 orang d tidak ada e. tidak ada Jumlah skor 158 Nilai : 79

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat guru PAI menasehati siswa agar menjauhi perilaku jelek / akhlaqul madzimumah,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa terlibat secara aktif guru PAI menasehati siswa agar menjauhi perilaku jelek / akhlaqul madzimumah menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 91,3

menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 79

30 No. item 30 dari angket guru PAI berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah / budi pekerti yang luhur

- a Guru dan Staf Tata Usaha yang menjawab a.22 orang b. 5 orang c.1 orang d.1 orang e tidak ada .Jumlah skornya adalah 139, Nilai 92,6
- b Guru Agama Islam yang menjawab a.2 orang b.tidak ada c tidak ada d. tidak ada e. tidak ada .Jumlah skornya adalah 10 Nilai 100
- c Siswa yang menjawab a.26 siswa b 4 siswa. c. .2 orang d tidak ada e. tidak ada Jumlah skor 152 Nilai : 76

Kemudian ditentukan tinggi rendahnya tingkat guru PAI berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah / budi pekerti yang luhur ,maka bila:

- a skor nilai 75 – 100 adalah sangat tinggi
- b skor nilai 50 – 74 adalah tinggi
- c skor nilai 25 – 49 adalah rendah
- d skor nilai 1 - 24 adalah sangat rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa terlibat secara aktif guru PAI berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah / budi pekerti yang luhur menurut responden guru dan staf tata usaha sangat tinggi dengan skor nilai 92,6 menurut responden guru Agama Islam adalah sangat tinggi dengan skor nilai 100, menurut responden siswa sangat tinggi dengan skor nilai 76

E Wawancara tentang usaha yang dilakukan untuk meningkatkan akhlaq siswa kelas VIII SMPN 1 Bulu dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Atiek Yuliana SAg Hari Senin tanggal 4 Mei 2010 pukul 10.00-11.30 di SMPN 1 Bulu

Penulis telah mengadakan wawancara dengan guru Agama Islam yang secara langsung berhubungan dengan peningkatan akhlaq mulia siswa . Adapun hasilnya penulis kemukakan dengan sedikit perubahan kata-kata tetaoi tidak mengurangi arti dan maksud dari responden

1. Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan peningkatan akhlaq siswa kelas VIII SMPN 1 Bulu?

Jawab: Metode yang langsung melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan bekerja sama dengan teman-temannya sehingga terbiasa tolong menolong dan bekerja sama serta peka terhadap lingkungan yang membitihkan pertolongan . Misalnya metode dramatisasi , jaksaw drill demonstrasi, diskusi dan lain-lain yang relevan dengan aktivitas siswa.

2...Kegiatan apa yang dilakukan kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan akhlaq siswa kelas VIII SMPN 1 Bulu?

Jawab: Banyak ada kegiatan mingguan misalnya sholat Jum'at, bulanan misalnya pengajian Peringatan hari besar Islam, kegiatan Romadlon seperti pesantren kilat, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, pembagian daging kurban kepada masarakat sekitar dan kegiatan sosial

lainnya misalnya bantuan dan pemeliharaan masjid dengan mengumpulkan infaq seminggu sekali.

3. Dalam meningkatkan akhlaq siswa dengan siapa saja yang diajak kerja sama?

Jawab:; Guru Bimbingan dan Penyuluhan , guru PKn dan pembina OSIS yang langsung menangani pelanggaran siswa dan menasehati agar tidak mengulangi lagi.

Dari keterangan guru Pendidikan Agama Islam penulis menganalisa bahwa usaha-usaha yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran untuk meningkatkan akhlaq siswa ada 3 program :

- a Pembelajaran menggunakan metode yang menarik sesuai dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dengan kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran. Hal ini telah diuraikan dalam BAB I DAN II di depan tentang metode dan peran guru dalam pembelajaran.

- b...Untuk memberi pengalaman langsung kepada siswa tentang peningkatan akhlaq siswa diajak langsung untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan misalnya : pengumpulan zakat fitrah dan pembagannya, iuran kurban dan pembagian daging kurban , infaq , pengajian hari besar Islam, pesantren kilat, shalaot jumat dan sebagainya. Hal ini merupakan pembelajaran yang praktis dan efektif untuk meningkatkan akhlaq siswa.

- c. Kerjasama yang baik dengan guru Bimbingan dan Penyuluhan , Pendidikan Kewarganegaraan dan pembina OSIS . Hal ini merupakan usaha yang sangat baik untuk saling peduli terhadap peningkatan akhlaq siswa sehingga keberhasilan terhadap peningkatan akhlaq siswa merupakan keberhasilan bersama atau terpadu

Hasil wawancara dan analisis tentang Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan akhlaq siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam..

1. Penulis bertanya tentang apa ada hambatan dalam meningkatkan akhlaq siswa? Apa saja yang menghambat peningkatan akhlaq siswa?

Jawabannya ada . Yang menghambat peningkatan akhlaq siswa antara lain

- a. Menonton televisi acara sinetron dan menonton penampilan artis kesayangannya.. Mereka cenderung untuk meniru cara berpakaian yang kurang tertib , baju tidak dimasukkan, sudah berani berpacaran, rambut kurang rapi gaya berbicara yang kurang baik atau sopan. Usaha kami selaku guru agama bekerja sama dengan guru BP dan pembina OSIS untuk menertibkan siswa cara berpenampilan dan berpakaian sehingga rapi kembali.
- b. Dirumah mereka sudah menggunakan hand phone untuk berkomunikasi baik lewat SMS atau telepon dan diantara mereka ada yang digunakan untuk kencan , berkata-kata yang mengarah kepada hubungan lawan jenis

- c. Teman pergaulan yang kurang baik akhlaqnya juga menjadi habatan dalam peningkata akhlaq suswa karena mereka cenderung terpengaruh dengan ajakan teman-temannya . Cara bicara, berpakaian, penampilan dan sikap mereka yang kurang baik cenderung mudah untuk ditiru.
- d. Orang tua yang merantau kadang-kadang menjadi penyebab kurang baik skhlaq siswa. Kurangnya perhatian orang tua , kurangnya nasehat orang tua menjadikan jiwa anak atau siswa kurang nyaman dirumah sehingga mereka mencari perhatian diluar rumah. Akibatnya mereka terpengaruh lingkungan yang kurang sehat.
- e. Penggunaan internet yang dengan mudah mengakses situs-situs porno akan menghambat peningkatan akhlaq mulia siswa , karena siswa cepat dewasa dalam hal sek yang seharusnya belum mereka lihat.
2. Apa waktu menjadi penghambat dalam meningkatkan akhlaq siswa? Bagaimana penjelasan Ibu tentang waktu?
Kurangnya waktu pengawasa terhadap siswa kelas VIII dalam peningkatan akhlaq sangat terasa . karena dengan waktu yang terbatas di sekolah dan jam mengajar 2 jam pelajaran ditambah kegiatan seremonial seperti shilat Jum'at, pengajian Romadhon, pendidikan kurban , kegiatan zakat fitrah dan majlis ta'lim bulanan belum cukup disbanding dengan waktu siswa diluar pembelajaran tersebut.
3. Solusi terbaik dalam peningkatan akhlaq mulia suswa kelas VII apa ?

Bekerjasama dengan semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan akhlaq siswa seperti pengawasan orang tua di rumah, lingkungan pergaulan yang baik, nonton televisi dibatasi, penggunaan hand phone di kontrol orang tua, menggunakan internet didampingi dan ikut pengajian –pengajian di rumah. Terutama pengawasan orang tua atau yang dianggap orang tua karena siswa di SMPN 1 Bulu ini banyak yang ditinggal merantau karena mencari nafkah siluar di kota Jakarta, Bogor, Suka Bumi dan lain-lain, sehingga orang tua jarang di rumah. Maka orang tua harus menyerahkan anaknya kepada orang yang baik dan mau mendidika dan mengawasi anaknya di rumah terutama ibadah sholat dan akhlaq sehari-hari.

- 4 Faktor usia siswa yang menginjak remaja juga menjadi faktor penghambat bagi peningkatan akhlaq siswa? Mohon penjelasan!

Perkembangan siswa yang menginjak usia remaja memang sedikit berpengaruh terhadap peningkatan akhlaq siswa misalnya mereka cenderung berontak terhadap nasehat –nasehat, malas beribadah, menuruti kemauan sendiri dan suka hidup bebas.

- 5 Usaha-usaha yang akan ditempuh dalam meningkatkan akhlaq siswa mendatang apa?

Akan meningkatkan penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih menyentuh terhadap akhlaq siswa misalnya metode jaksaw, kerja kelompok, dramaisasi, drill dan kegiatan –kegiatan keagamaan yang langsung melibatkan siswa untuk aktif, kreatif, inovatif dan

menarik. Disamping itu juga akan lebih meningkatkan kegiatan pengajian diluar jam pelajaran, misalnya peringatan hari besar Islam, pendalaman materi bulan Romadlon atau pesantren kilat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis analisis bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlaq mulia siswa adalah sebagai berikut :

- a. Faktor dari dalam diri anak atau siswa yang disebut factor intern yaitu perkembangan siswa yang memasuki usia remaja Seperti yang diungkapkan Claparede usia 12-18 tahun anak memiliki sifat-sifat minat istimewa, sentimental, minat etik dan social dan minat yang berhubungan dengan kelamin.⁹²
- b. Faktor dari luar siswa yang disebut factor ektern yaitu : teman pergaulan, orang tua, kemajuan tehnologi. Hal ini telah dijelaskan didepan tentang factor-faktor yang mempengaruhi akhlaq siswa.

Faktor-faktor umum ialah lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat, diantaranya adalah :

1) Orang tua

Mengenai hal ini pernah disinyalir oleh sabda Rasulullah SAW, yang artinya “ setiap bayi yang baru dilahirkan dalam keadaan suci, maka

93 Sumadi Suryosubroto, *Psikologi Perkembangan* , (Yogyakarta, Rake Swarasen, 1988,) hal. 38

kedua orang tuanyalah yang dapat menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani ataupun Majusi (penyembah api) (HR.Bukhari)

2). Sekolah

Sekolah adalah faktor dominan dalam mempengaruhi pembentukan akhlak karena setelah kedua orang tua sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak bagi para siswanya.

3) Teman pergaulan

Teman bermain dan bergaul sangat berpengaruh pada perbuatan siswa baik bicara, sikap, gaya ataupun tingkah laku sehari-hari.

4) Kemajuan tehnologi

Tehnologi dapat membawa dampak positif dan negatif dalam perkembangan akhlaq anak. Dampak negatifnya anantara lain tayangan sinetron di televesi yang menampilkan adegan –adegan mesra antara laki-laki dan perempuan. Hand Phone yang digunakan untuk SMS yang melancarkan pelanggaran remaja laki-laki dan perempuan sehingga terjadi hubungan bebas. Internet yang mengakses situs-situs porno juga sering dibuka oleh anak yang akhirnya berpengaruh pada akhlaq anak Anak akan cenderung meniru adegan –adegan yang semestinya belum dilakukan tetapi rasa ingin tahu dan mencoba anak sangat besar sehingga terjadi percobaan perbuatan.

Dalam psikologi dinyatakan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan ataupun pembentukan pribadi siswa yaitu :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak yakni :
keturunan dan pembawaan
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak yakni,
pengalaman dan lingkungan .

Menurut Zakiyah Darajat ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak antara lain :

1) Tingkah laku manusia

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang diwujudkan dalam perbuatan.

2.) Insting dan Naluri

Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, y
mengenal, kehendak, dan perasaan. Keadaan manusia bergantung
pada jawaban asalnya terjadi naluri. Akal dapat menerima naluri
tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan.

3.) Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal,
mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik
yang lainnya

4) Adat Kebiasaan

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Kebiasaan yang sudah melekat pada
diri seseorang sukar untuk dihilangkan, tetapi jika ada dorongan
yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat
mengubahnya.

5 Lingkungan

Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapaitaraf setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembang, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi⁹³



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

93 Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994) ., Hal. 55

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tentang keadaan akhlaq siswa kelas VIII SMPN 1 Bulu dari hasil penelitian penulis adalah sebagai berikut:

a. Rata –rata siswa yang berakhlaq mulia sangat tinggi mereka tolong menolong dalam kebaikan, bekerja sama dengan baik, memakai seragam tertib berbicara sopan dan peduli dengan teman yang membutuhkan pertolongan.

b. Rata-rata siswa yang berakhlaq mazmumah atau tercela rendah mereka jarang dijumpai merokok, mencuri, berkelahi, menyontek, mabuk,berpacaran dan lain-lain dilingkungan sekolah.

2.. Tentang usaha peningkatan akhlaq mulia melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan akhlaq mulia siswa kelas VIII SMPN 1 Bulu rata – rata sangat tinggi. Diantara usaha yang dilakukan dalam meningkatkan akhlaq siswa melalui pembelajaran Pensisikan Agama Islam adalah :

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan metode-metode pembelajaran modern

atau sesuai dengan kurikulum KTSP antara lain metode jaksaw, dril, diskusi, darmatisasi dan lain-lain.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan siswa untuk terjun langsung dalam pembelajaran dengan mengadakan kegiatan-kegiatan Agama seperti mengadakan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah , kurban, sholat Jum'at ,pengajian dan lain-lain.

c Guru Agama Islam selalu menjadi suri tauladan atau uswatun hasanah dan memberi penghargaan kepada siswa yang berakhlak mulia dengan nilai akademis yang tinggi dan memberi sanksi kepada siswa yang berakhlak mazmumah dengan nilai akademis cukup.

d Dalam meningkatkan akhlak siswa guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan guru Bimbingan Konsling dan pembina OSIS atau guru-guru lain misalnya guru PKn sehingga ada kekompakkan dalam meningkatkan akhlak mulia siswa.

3 Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan akhlak mulia siswa kelas VIII SMPN 1Bulu adalah

a. Sebab dari diri siswa sendiri yang memasuki usia puber atau remaja dimana terjadi sifet pemberontakan dan ingin bebas untuk mencari jati diri.

b. Sebab –sebab dari luar diri siswa antar lain :

- 1) Teman pergaulan yang salah .
- 2) Dampak negatif dari kemajuan teknologi misalnya SMS lewat hand phone , situs pornodi internet. Dan sinetron di televisi.
- 3) Lingkungan masarakat yang kurang mendukung terhadap akhlaq mul
- 4) Pengawasan orang tua yang kurang ketat .

B. Saran-saran.

Penulis menyampaikan saran –saran demi meningkatkan akhlaq mulia siswa kelas VIII SMPN 1 Bulu adalah sebagai berikut :

1. Agar lebih ditingkatkan kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru –guru yang lain bukan hanya guru BK dan PKn tetapi semua guru SMPN 1 Bulu karena tanggung jaeab akhlaq adalah semua komponen pembelajaran.
- 2 Guru Pendidikan Agama Islam agar selsalu mengikuti perkembangan pembelajaran termasuk menggunakan alat atau media pembelajaran yang canggih.
- 3 Siswa lebih dilibatkan secara sktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mempunyai pengalaman langsung dalam bentuk akhlaq .
- 4 Lebih ditibgkatkan pembelajaran ibadah dan membaca al-Qur’an agar siswa dapat membaca al-Qur’an dengan lancar dan beribadah tekun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatim, *Studi Akhlaq dalam persepektif Al-Quran*, 2007. Jakarta, Amzah
- Abdullah , Abdurrahman Saleh, *Alih Bahasa Arifin 1994, Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Jakarta, PT., Rineka Cipta
- Abdullah, Nashih Ulwan, 1992, *Tarbiyah Aulad fil Islam*, , Terj., Kholillah, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi Abu. 1991 *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta..
- Al-Ghazali. 1996. *Mengobati Penyakit Hati*. Bandung : Kharisma.
- _____ 1986, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Ismail Yaqub, Jakarta, Fauzan.
- Al Maududi, Abul, 1991, *Manhaj jadid al Tarbiyah wal Ta'alim*, Terj., Judi al Falasani, Solo, CV. Ramadan.
- Amin, Ahmad 1975 *Etika (Ilmu Akhlaq)* Alih Bahasa Farid Ma'ruf, Jakarta, Bulan Bintang.
- An Nahlawi, Abdurrahman, 1989, *Ushulutt Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha*, Bandung, CV Diponegoro.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Perss
- Asmaran A.S. 1992. *Pengantar Studi Akhlak* . Jakarta : Rajawali Perss.
- Attiya Al Abrasy, Muhammad, *Education in Islam*, 1967, The supreme Council for Islamic Affairs Cairo.
- Aziz. Erwati 2003 *Prinsip – Prinsip Pendidikan Islam*. Solo : P.T Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Azra, Azyumardi, 1000, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu
- _____, 2000, *Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu.
- Azzarnuzji, 1978, *Ta'limul Muta'alim*, Terj. Ali As'ad, Kudus, Menara.

- Budiman Syah, Dasim, 2003, *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Biologi*, Bandung, PT. Genesindo
- Daradjat Zakiah. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- F. Mulyasa. 2006 *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : P.T Remaja Rosda Karya.
- Fuad Yusuf Choirul. 2007 . *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* Jakarta : P.T Pena Citra Satria.
- Hamalik Oemar. 1993. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2003 *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : P.T Rineka Cipta.
- Haryanto. 1997 *Meniti Jalan Illahi*. Surakarta : Citra Islami Perss.
- Isjoni, 2007, *Pembelajaran Yisioner Perpaduan Indonesia –Malaisia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Ismail, Nukti, Abdul, 2000, *Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masarakat Madani*, Yogyakarta, Pustaka Pelahar.
- .J.Moelong Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurcholis, 2000, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Jakarta, Yayasan Paramadina.
- Mamalik ,Omar, 2005, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara
- Marimba Ahmad D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Ama'arif.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : P.T Remaja Rosda Karya.
- Munir Nursy, Muhammad, Attarbiyyah Al Islamiyah, 1977, , Kairo, Alimul Qutub.
- Nata Abuddin. 2003 *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo

----- , 2001, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Nelson B, Henry, 1942, *Philosopies of Education*, Amerika , The Universitas Cicago,

Noer Aly Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana Nana, Susanto.Eddy 1989. *Pendekatan Sistem bagi Administrator Pendidikan*.

Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya : Karya Abditama.

Thoha. Chabib 1998. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Uhbiyati Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia..

Zuhairini,dkk. 1983 *Metodik Khusus Pandidikan Agama*. Malang : Biro Ilmiah. Falkutas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN –LAMPIRAN

Lampiran 1

1 ANGKET “ USAHA MENINGKATKAN AKHLAQ MULIA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bulu)

Responden ; Kepala Sekolah, Guru dan Staf Tata Usaha SMPN 1 Bulu:

Angket ini semata-mata digunakan sebagai pelengkap data untuk penelitian ilmiah

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan member tanda (X) pada salah satu huruf a, b,c,d atau e sesuai dengan kondisi , kenyataan yang berlangsung pada kelas VIII SMPN 1 Bulu.

1. Apakah siswa menengok temannya yang sedang sakit ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
2. Apakah siswa berseragam atau berpakaian rapi lengkap dengan atributnya ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
3. Apakah siswa berbicara sopan kepada guru dan staf Tata Usaha dan siswa lain ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
4. Apakah siswa tolong menolong dan bekerjasama yang baik ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
5. Apakah saudara menjumpai siswa berpacaran di lingkungan sekolah ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
6. Apakah saudara menjumpai siswa merokok di lingkungan sekolah ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
7. Apakah saudara menjumpai siswa merokok di lingkungan sekolah ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
8. Apakah saudara menjumpai siswa menyontek dalam mengerjakan soal tes/ujian ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
9. Apakah saudara menjumpai siswa berkelahi dengan temannya di lingkungan sekolah ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
10. Apakah saudara menjumpai siswa mencuri di lingkungan sekolah ?

- a. selalu
- b. kadang – kadang
- c. pernah
- d. tidak pernah
- e. tidak tahu

11. Apakah seorang guru pendidikan Agama Islam dituntut menjadi uswatun hasanah/suru teladan yang baik ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
12. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pembinaan perilaku pergaulan laki – laki – perempuan yang bukan muhrim ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
13. Materi Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pembinaan perilaku beribadah siswa ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
14. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberi materi tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
15. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berusaha menghilangkan sifat buruk siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan, dan sebagainya ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
16. Berapa persenkah materi Pendidikan Agama Islam terkait langsung dengan peningkatan akhlaq mulia siswa ?
 - a. 0 – 25 %
 - b. 26 – 50 %
 - c. 51 – 75 %
 - d. 76 – 100 %
 - e. tidak tahu
17. Berapa jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya diajarkan dalam satu minggu ?
 - a. 4 jam pelajaran
 - b. 3 jam pelajaran
 - c. 2 jam pelajaran
 - d. 1 jam pelajaran
 - e. tidak tahu
18. Dalam pembelajaran, guru PAI bercerita kisah – kisah keteladanan sebagai upaya peningkatan akhlaq siswa ?
 - a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu

19. Materi pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwan siswa ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
20. Apakah guru PAI memberikan penghargaan kepada siswa yang berakhlakul karimah/berbudi pekerti yang luhur ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
21. Apakah siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/ budi pekerti yang luhur di sekolah harus dihukum ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
22. Apakah setiap bulan Romadhon diadakan pesantren kilat atau pengajian atau pendalaman materi PAI ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
23. Apakah setiap bulan puasa diadakan pengumpulan zakat fitrah dan pembagiannya ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
24. Apakah hari raya Idhul Adha diadakan kurban di ssekolah ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
25. Apakah pada hari Jumat siswa siswi disuruh sholat Jumat di sekolah atau di rumah?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
26. Apakah pembelajaran PAI adalah membantu tugas keluarga siswa dalam hal peningkatan akhlaqul karimah / budi pekerti yang luhur ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu

- c. pernah
27. Apakah pembelajaran PAI berusaha menyesuaikan metode dan sarana prasana PAI ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
28. Guru PAI merupakan pelopor dalam hal kerukunan dan solidaritas / toleransi ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
29. Apakah guru PAI menasihati siswa agar menjauhi perilaku yang jelek / akhlaqul madzimumah ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
30. Apakah pembelajaran PAI berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah / budi pekerti yang luhur ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- a. selalu
- b. kadang – kadang
- c. pernah
- d. tidak pernah
- e. tidak tahu

- 11 Apakah seorang guru pendidikan Agama Islam dituntut menjadi uswatun hasanah/suru teladan yang baik ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
- 12 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pembinaan perilaku pergaulan laki – laki – perempuan yang bukan muhrim ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
- 13 Materi Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pembinaan perilaku beribadah siswa ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
- 14 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberi materi tentang akhlaqul karimah/budi pekerti yang luhur ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
- 15 Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berusaha menghilangkan sifat buruk siswa seperti segala bentuk kemalasan, kebencian, permusuhan, dan sebagainya ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
- 16 Berapa persenkah materi Pendidikan Agama Islam terkait langsung dengan peningkatan akhlaq mulia siswa ?
- a. 0 – 25 %
 - b. 26 – 50 %
 - c. 51 – 75 %
 - d. 76 – 100 %
 - e. tidak tahu
- 17 Berapa jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya diajarkan dalam satu minggu ?
- a. 4 jam pelajaran
 - b. 3 jam pelajaran
 - c. 2 jam pelajaran
 - d. 1 jam pelajaran
 - e. tidak tahu
- 18 Dalam pembelajaran, guru PAI bercerita kisah – kisah keteladanan sebagai upaya peningkatan akhlaq siswa ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu

- 19 Materi pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwan siswa ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
- 20 Apakah guru PAI memberikan penghargaan kepada siswa yang berakhlakul karimah/berbudi pekerti yang luhur ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
- 21 Apakah siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/ budi pekerti yang luhur di sekolah harus dihukum ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
- 22 Apakah setiap bulan Romadhon diadakan pesantren kilat atau pengajian atau pendalaman materi PAI ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
- 23 Apakah setiap bulan puasa diadakan pengumpulan zakat fitrah dan pembagiannya ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
- 24 Apakah hari raya Idhul Adha diadakan kurban di ssekolah ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
- 25 Apakah pada hari Jumat siswa siswi disuruh sholat Jumat di sekolah atau di rumah?
- a. selafu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu
- 26 Apakah pembelajaran PAI adalah membantu tugas keluarga siswa dalam hal peningkatan akhlaqul karimah / budi pekerti yang luhur ?
- a. selalu
 - b. kadang – kadang
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
 - e. tidak tahu

- c. pernah
- 27 Apakah pembelajaran PAI berusaha menyesuaikan metode dan sarana prasana PAI ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 28 Guru PAI merupakan pelopor dalam hal kerukunan dan solidaritas / toleransi ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 29 Apakah guru PAI menasihati siswa agar menjauhi perilaku yang jelek / akhlaqul madzimumah ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 30 Apakah pembelajaran PAI berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah / budi pekerti yang luhur ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu

2. Pertanyaan-pertanyaan interview

Jawablah pertanyaan dibawah ini

Sebagai sebab hambatan dalam mwningkatkan akhlaq mulia siswa

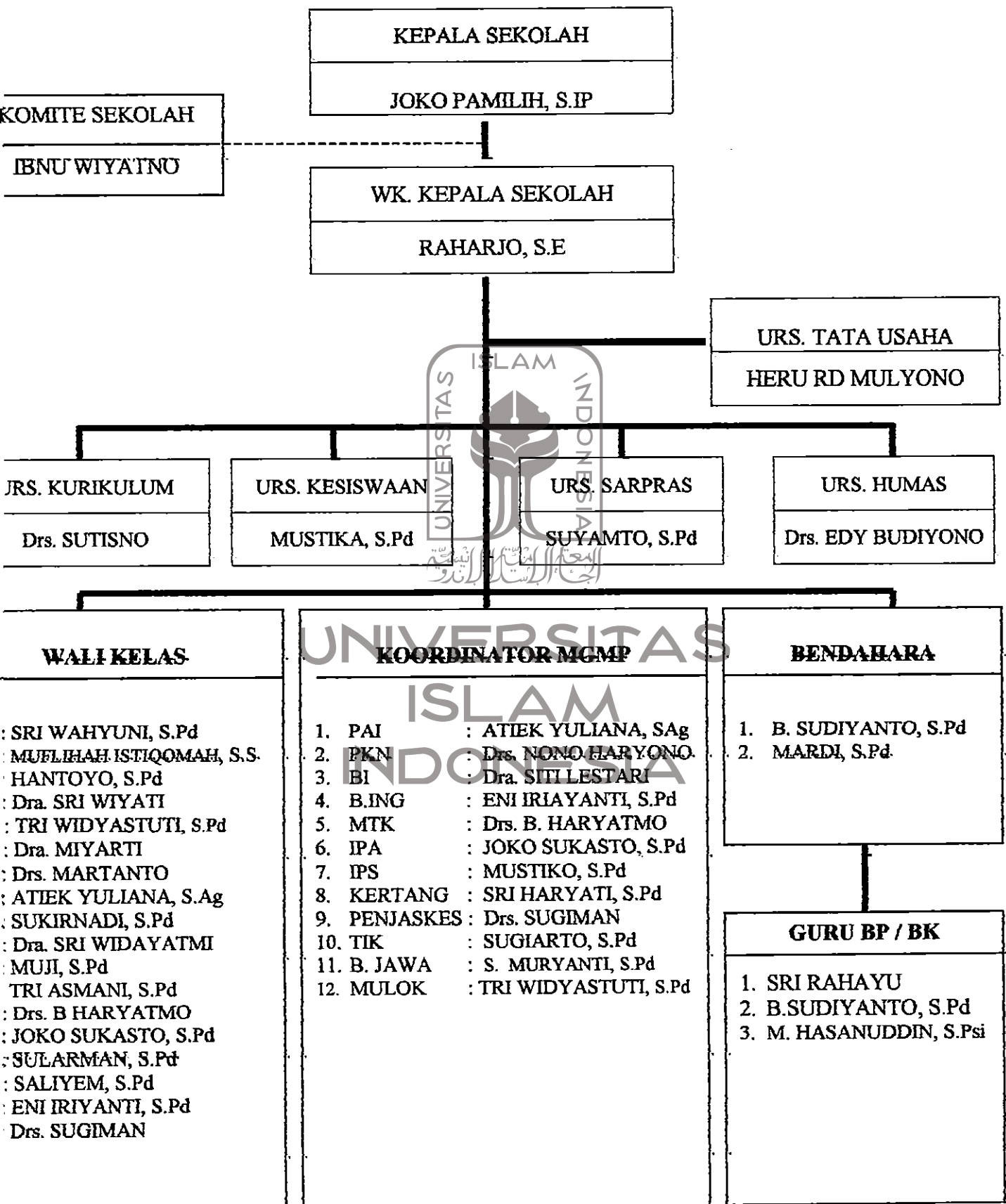
1. Bagaimana pengaruh nonton acara TV terhadap akhlaq siswa kelas VIII SMPN 1 Bulu?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan HP dalam pergaulan sidwa lain jenis ?
3. Bagaimana pengaruh teman pergaulan sehari-hari terhadap akhlaq siswa?
4. Bagaimana pengaruh nasehat orang tua terhadap akhlaq siswa?
5. Bagaimana pengaruh orang tua yang merantau terhadap akhlaq siswa?
6. Apakah perkembangan psikologi anak berpengaruh terhadap usaha peningkatan akhlaq siswa?
7. Apa rencana peningkatan akhlaq untuk masa yang akan datang bagi siswa?

- 19 Materi pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pembinaan keimanan dan ketaqwan siswa ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 20 Apakah guru PAI memberikan penghargaan kepada siswa yang berakhlakul karimah/berbudi pekerti yang luhur ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 21 Apakah siswa yang melanggar norma akhlaqul karimah/ budi pekerti yang luhur di sekolah harus dihukum ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 22 Apakah setiap bulan Romadhon diadakan pesantren kilat atau pengajian atau pendalaman materi PAI?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 23 Apakah setiap bulan puasa diadakan pengumpulan zakat fitrah dan pembagiannya ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 24 Apakah hari raya Idhul Adha diadakan kurban di ssekolah ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 25 Apakah pada hari Jumat siswa siswi disuruh sholat Jumat di sekolah atau di rumah?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 26 Apakah pembelajaran PAI adalah membantu tugas keluarga siswa dalam hal peningkatan akhlaqul karimah / budi pekerti yang luhur ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
d. tidak pernah
e. tidak tahu

- c. pernah
- 27 Apakah pembelajaran PAI berusaha menyesuaikan metode dan sarana prasana PAI ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
- d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 28 Guru PAI merupakan pelopor dalam hal kerukunan dan solidaritas / toleransi ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
- d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 29 Apakah guru PAI menasihati siswa agar menjauhi perilaku yang jelek / akhlaqul madzimumah ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
- d. tidak pernah
e. tidak tahu
- 30 Apakah pembelajaran PAI berusaha memperluas pengalaman siswa tentang akhlaqul karimah / budi pekerti yang luhur ?
- a. selalu
b. kadang – kadang
c. pernah
- d. tidak pernah
e. tidak tahu

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

STRUKTUR ORGANISASI SMPN 1 BULU



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Drs. Agus Witanto

Tempat Tanggal Lahir ; Sukoharjo 3 Nopember 1969

Agama : Islam

Alamat Bugel. RT 03 07 . Tegal Sari, Weru, Sukuharjo.

Nama Bapak : Setiyo Purwanto

Nama Ibu : Painem

Nama Ustri : Umi Rahayu

Nama Anak : Novica Nur Fadlilah
Isna Fitri Rahmayati
; Husnul Sabila Fatmawati
: Saifullah Rama Wijaya

Pendidikan : MI Al- Islam Turen Tahun 1981
: SMP Muhammadiyah Watu Kelir Tahun 1984
: PGAN Klaten Tahun 1987
: IAIN Wali Songo Semarang Fakultas Tarbiyah
Tahun 1992
: MSI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas
Islam Indonesia Tahun 2010

Releerajaan : Guru Honorer SMA PGRI Pedan Tahun 1992 -
1999
: Guru PNS SMPN 2 Bulu Tahun 1999 sampai
sekarang